

PT. RODA VIVATEX Tbk DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASI
PER 31 MARET 2012 (Tidak Diaudit) DAN 31 DESEMBER 2011 (Diaudit)
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)
A S E T

	<u>Catatan</u>	<u>2 0 1 2</u>	<u>2 0 1 1</u>
ASET LANCAR			
Kas dan Setara Kas	2d,2o,2q,3&23	11,753,821,087	25,880,510,382
Investasi Instrumen Ekuitas	2g & 2o	56,080,000	56,080,000
Piutang Usaha kepada Pihak Ketiga	2e,2o,2q,4&23	32,759,847,278	35,864,477,694
Piutang Lain-lain	2c,2e&2o	899,251,541	771,540,630
P e r s e d i a a n	2f & 5	18,739,199,592	15,643,795,010
Pajak Dibayar di Muka	11	6,373,001,276	8,618,033,764
Uang Muka dan Biaya Dibayar di Muka		589,928,953	511,742,945
Jumlah Aset Lancar		<u>71,171,129,727</u>	<u>87,346,180,425</u>
ASET TIDAK LANCAR			
Aset Pajak Tangguhan	2n & 11	1,751,659,790	1,938,614,978
Properti Investasi - Setelah Dikurangi Akumulasi Penyusutan masing-masing sebesar Rp 3.858,123,640 dan Rp 3.805,983,193 per 31 Maret 2012 dan 31 Desember 2011	2h,2k,6&7	147,837,040,115	147,865,699,562
Aset Tetap - Setelah Dikurangi Akumulasi Penyusutan masing-masing sebesar Rp 312,321,460,303 dan Rp 306,443,902,061 per 31 Maret 2012 dan 31 Desember 2011	2i,2j,2k,6,7&8	853,636,788,270	823,851,611,286
Biaya Ditangguhkan	2r	9,255,911,523	20,415,506,824
Uang Jaminan	2o	4,834,815,200	874,539,000
Jumlah Aset Tidak Lancar		<u>1,017,316,214,898</u>	<u>994,945,971,650</u>
JUMLAH ASET		<u><u>1,088,487,344,625</u></u>	<u><u>1,082,292,152,075</u></u>

Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasi merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari Laporan Keuangan Konsolidasi secara keseluruhan

PT. RODA VIVATEX Tbk DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASI
PER 31 MARET 2012 (Tidak Diaudit) DAN 31 DESEMBER 2011 (Diaudit)
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

LIABILITAS DAN EKUITAS

	<u>Catatan</u>	<u>2 0 1 2</u>	<u>2 0 1 1</u>
LIABILITAS JANGKA PENDEK			
Hutang Usaha kepada Pihak Ketiga	2o,2q,9&23	29,472,614,525	11,802,196,415
Hutang Lain-lain	2o,2q,10&23	863,571,685	22,647,899,437
Hutang Pajak	11	2,045,443,741	2,007,661,936
Beban Masih Harus Dibayar	2o,2q&23	3,624,570,439	3,460,038,683
Uang Muka Penjualan dan Pendapatan Diterima di Muka	2m & 12	46,235,786,744	63,414,681,355
Hutang Bank - Bagian Jatuh Tempo dalam Satu Tahun	2o,7&8	82,637,500,000	100,000,000,000
Jumlah Liabilitas Jangka Pendek		<u>164,879,487,134</u>	<u>203,332,477,826</u>
LIABILITAS JANGKA PANJANG			
Jaminan Pelanggan - Bersih	2o,2q,13&23	52,089,414,513	46,762,879,152
Liabilitas Imbalan Kerja	2l & 14	3,820,802,102	3,820,802,102
Hutang Jangka Panjang - Setelah Dikurangi Bagian yang jatuh tempo dalam waktu 1 tahun - Hutang Bank		-	-
Jumlah Liabilitas Jangka Panjang		<u>55,910,216,615</u>	<u>50,583,681,254</u>
Jumlah Liabilitas		<u>220,789,703,749</u>	<u>253,916,159,080</u>
E K U I T A S			
Modal Saham - nilai nominal Rp 500 per saham			
Modal Dasar - 560.000.000 saham			
Modal Ditempatkan dan Disetor - 268.800.000 saham	15	134,400,000,000	134,400,000,000
Tambahan Modal Disetor	16	9,414,000,000	9,414,000,000
Saldo Laba :			
Ditentukan Penggunaannya	21	3,850,000,000	3,850,000,000
Tidak Ditentukan Penggunaannya		720,275,559,013	680,953,911,133
Kerugian Belum Direalisasi Instrumen Ekuitas Tersedia untuk Dijual	2g & 2o	(241,918,138)	(241,918,138)
Jumlah Ekuitas		<u>867,697,640,875</u>	<u>828,375,992,995</u>
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS		<u>1,088,487,344,625</u>	<u>1,082,292,152,075</u>

Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasi merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari Laporan Keuangan Konsolidasi secara keseluruhan

PT RODA VIVATEX Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL
31 MARET 2012 DAN 2011
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)

1. U M U M

a. Pendirian Perusahaan

PT Roda Vivatex Tbk (Perusahaan) didirikan dalam Rangka Undang-undang Penanaman Modal Dalam Negeri No. 6 tahun 1968 jo. Undang-undang No. 12 tahun 1970 jo Undang-undang Penanaman Modal No. 25 tahun 2007 berdasarkan Akta No. 69 tanggal 27 September 1980 dari R. Muhammad Hendarmawan, SH, Notaris di Jakarta. Akta Pendirian Perusahaan telah mendapat pengesahan dari Menteri Kehakiman Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. C2-3894.HT.01.01.Th.83 tanggal 21 Mei 1983 serta diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 30 tanggal 13 April 1984, Tambahan No. 401.

Anggaran Dasar Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir dalam Akta No. 45 tanggal 12 Juni 2008 dari Notaris Fathiah Helmi, SH, mengenai penyesuaian seluruh Anggaran Dasar Perusahaan dengan Undang-undang No. 40 tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas dan Peraturan Bapepam-LK No. IX.J.1 tentang Pokok-pokok Anggaran Dasar Perusahaan yang melakukan Penawaran Umum Efek Bersifat Ekuitas dan Perusahaan Publik. Perubahan tersebut telah memperoleh persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. AHU-85614.AH.01.02.Tahun 2008 tanggal 13 Nopember 2008.

Sesuai dengan Pasal 3 Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan Perusahaan meliputi usaha industri dan perdagangan.

Perusahaan berdomisili di Jakarta dengan pabrik berlokasi di Jl. Pahlawan Km 1, Citeureup, Bogor. Kantor pusat Perusahaan beralamat di Menara Standard Chartered Lt. 2 Podium, Jl. Prof. Dr. Satrio No. 164, Jakarta Selatan. Perusahaan mulai memproduksi secara komersial pada tahun 1983 dan saat ini kegiatan Perusahaan meliputi usaha industri tekstil (kain), perdagangan dan investasi dalam saham. Hasil produksi dipasarkan di dalam dan di luar negeri, termasuk Asia dan Timur Tengah.

Perusahaan tidak memiliki entitas induk dan entitas induk terakhir.

b. Penawaran Umum Efek Perusahaan

Pada tanggal 3 April 1990, Perusahaan memperoleh Pernyataan Efektif dari Ketua Badan Pengawas Pasar Modal (Bapepam) atas nama Menteri Keuangan dalam Surat No. S1-094/SHM/MK.10/1990 untuk melakukan Penawaran Umum atas 1.000.000 saham Perusahaan kepada masyarakat.

Pada tanggal 26 September 1992, Perusahaan memperoleh Pernyataan Efektif dari Ketua Bapepam dalam Surat No. S-1607/PM/1992 untuk melakukan Penawaran Umum Terbatas I sebesar 14.000.000 saham.

PT RODA VIVATEX Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL
31 MARET 2012 DAN 2011
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)

1. U M U M (Lanjutan)

b. Penawaran Umum Efek Perusahaan (Lanjutan)

Pada tanggal 10 Desember 1993, Perusahaan memperoleh Pernyataan Efektif dari Ketua Bapepam dalam Surat No. S-2103/PM/1993 untuk melakukan Penawaran Umum Terbatas II sebesar 28.000.000 saham.

Pada tanggal 31 Desember 2011, seluruh saham Perusahaan atau sejumlah 268.800.000 saham telah tercatat pada Bursa Efek Indonesia.

c. Entitas Anak

PT Chitalex Peni (CP)

Perusahaan mempunyai investasi dalam saham dengan kepemilikan 99,99 % pada PT Chitalex Peni (CP) dengan biaya perolehan sebesar Rp 114.999.999.000. CP berdomisili di Menara Bank Danamon Basement 2, Mega Kuningan, Jakarta. Ruang lingkup kegiatan CP adalah industri pembangunan, real estate, perdagangan jasa, percetakan, angkutan, perbengkelan, pertambangan, kehutanan, perkebunan, pertanian, peternakan dan perikanan.

Pada saat ini aktivitas utama CP adalah melakukan kegiatan penyewaan ruang perkantoran Menara Bank Danamon, di Jl. Prof. Dr. Satrio Kav. E IV/6, Mega Kuningan, Jakarta yang mulai beroperasi komersial pada Juni 2002 dan gedung Menara Standard Chartered berlokasi di Jl. Prof. Dr. Satrio, Karet Semanggi, Jakarta yang mulai beroperasi komersial pada Januari 2008.

CP melakukan usaha industri tekstil (kain) yang mulai berproduksi secara komersial pada tahun 1991. Sehubungan dengan restrukturisasi Perusahaan dan CP, di mana Perusahaan berfokus dalam bidang tekstil dan CP berfokus dalam bidang properti, sehingga dapat beroperasi secara efisien, maka pada akhir 2007, CP telah menghentikan kegiatan industri tekstilnya dan pada tahun 2010, CP telah menjual pabriknya yang berlokasi di Karawang, Jawa Barat.

Jumlah aset bersih CP setelah eliminasi masing-masing sebesar Rp 1.044.525.201.299 dan Rp 1.020.300.359.901 per 31 Maret 2012 dan 31 Desember 2011.

PT Chitaland Perkasa (CL)

Pada tanggal 4 Maret 2011, Perusahaan bersama CP mendirikan CL, dimana Perusahaan memiliki investasi langsung dalam saham dengan kepemilikan 1,67 % dan kepemilikan tidak langsung melalui CP 98,33 % dengan biaya perolehan keseluruhan sebesar Rp 300.000.000.000. CL berdomisili di Jl. Kaji No. 53, Jakarta Pusat. Ruang lingkup kegiatan CL bergerak dalam bidang pembangunan, perdagangan, perindustrian, pertanian, pengangkutan darat, percetakan, perbengkelan dan jasa. Pada saat ini, CL masih dalam tahap pengembangan gedung perkantoran.

Jumlah aset bersih CL setelah dieliminasi sebesar Rp 271.522.981.423 per 31 Maret 2012.

PT RODA VIVATEX Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL
31 MARET 2012 DAN 2011
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)

1. U M U M (Lanjutan)

d. Dewan Komisaris, Direksi dan Karyawan

Berdasarkan Akta No. 112 tanggal 24 Juni 2011 dan Akta No. 60 tanggal 22 Juni 2009 keduanya oleh Notaris Fathiah Helmi, SH, tanggal 24 Juni 2011, susunan pengurus Perusahaan per 31 Desember 2011 dan 2010, masing-masing sebagai berikut :

	2 0 1 1	2 0 1 0
Komisaris Utama	: Turniady Widjaja	Gunawan Widjaja
Komisaris	: Teng Goat Nio Soegito	Teng Goat Nio Soegito
Direktur Utama	: Sutiadi Widjaja	Sutiadi Widjaja
Direktur	: Wiriady Widjaja Karta Widjaja Yohanes Wahyu Tanoto Tan	Wiriady Widjaja Karta Widjaja Yohanes Wahyu Tanoto Tan

Perusahaan dan Entitas Anak memberikan gaji dan tunjangan lainnya kepada pengurus Perusahaan dan Entitas Anak sebesar Rp 4.682.238.015 dan Rp 3.647.635.199 masing-masing untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2011 dan 2010.

Jumlah rata-rata karyawan Perusahaan dan Entitas Anak adalah 1.250 karyawan untuk tahun 2011 dan 1.147 karyawan untuk tahun 2010.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI

a. Dasar Pengukuran dan Penyusunan Laporan Keuangan Konsolidasi

Laporan Keuangan Konsolidasi Perusahaan telah disusun sesuai Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia (SAK) yang mencakup Pernyataan dan Interpretasi yang dikeluarkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia dan Peraturan serta Pedoman Penyajian dan Pengungkapan Laporan Keuangan Emiten atau Perusahaan Publik Industri Manufaktur dan Industri Real Estate yang ditetapkan oleh Badan Pengawas Pasar Modal - Lembaga Keuangan (Bapepam-LK). Seperti diungkapkan dalam catatan-catatan terkait di bawah ini, beberapa standar akuntansi yang telah direvisi dan diterbitkan diterapkan efektif tanggal 1 Januari 2011.

Laporan Keuangan Konsolidasi disusun sesuai dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 1 (Revisi 2009), "Penyajian Laporan Keuangan", yang diterapkan pada tanggal 1 Januari 2011.

Kebijakan akuntansi yang diterapkan dalam penyusunan Laporan Keuangan Konsolidasi adalah selaras dengan kebijakan akuntansi yang diterapkan dalam penyusunan Laporan Keuangan Konsolidasi untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2010, kecuali beberapa SAK yang telah direvisi efektif sejak tanggal 1 Januari 2011 seperti telah diungkapkan pada Catatan 2 atas Laporan Keuangan Konsolidasi.

Penerapan PSAK No. 1 tersebut tidak memberikan pengaruh yang signifikan bagi penyajian dan pengungkapan terkait dalam Laporan Keuangan Konsolidasi.

PT RODA VIVATEX Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL
31 MARET 2012 DAN 2011
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (Lanjutan)

a. Dasar Pengukuran dan Penyusunan Laporan Keuangan Konsolidasi (Lanjutan)

Laporan Keuangan Konsolidasi disusun berdasarkan konsep Biaya Perolehan, dan atas dasar Akrua, kecuali Laporan Arus Kas Konsolidasi dan beberapa akun tertentu yang disusun berdasarkan pengukuran lain sebagaimana dijelaskan dalam masing-masing Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasi.

Laporan Arus Kas Konsolidasi menyajikan penerimaan dan pengeluaran kas dan setara kas yang diklasifikasikan ke dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan serta disusun berdasarkan metode Langsung (Direct method).

Mata uang pelaporan yang digunakan dalam penyusunan Laporan Keuangan Konsolidasi adalah mata uang Rupiah yang merupakan mata uang fungsional Perusahaan.

b. Prinsip Konsolidasi

Efektif tanggal 1 Januari 2011, Perusahaan menerapkan PSAK No. 4 (Revisi 2010) mengenai "Laporan Keuangan Konsolidasi dan Laporan Keuangan Tersendiri".

PSAK No. 4 mengatur penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasi untuk sekelompok entitas yang berada dalam pengendalian suatu entitas induk, dan akuntansi untuk investasi pada entitas-entitas anak, pengendalian bersama entitas dan entitas asosiasi.

Penerapan PSAK No. 4 tersebut tidak memberikan dampak signifikan terhadap laporan keuangan konsolidasi berikut pengungkapannya.

Laporan Keuangan Konsolidasi meliputi laporan keuangan Perusahaan dan Entitas Anak dengan kepemilikan lebih dari 50 % baik secara langsung maupun tidak langsung. Saldo dan transaksi signifikan termasuk keuntungan/kerugian yang belum direalisasi telah dieliminasi untuk mencerminkan posisi keuangan dan hasil usaha Perusahaan dan Entitas Anak sebagai satu kesatuan usaha.

c. Transaksi dengan Pihak Berelasi

Efektif tanggal 1 Januari 2011, Perusahaan menerapkan PSAK No. 7 (Revisi 2010) mengenai "Pengungkapan Pihak-pihak Berelasi". PSAK revisi ini mensyaratkan pengungkapan hubungan, transaksi dan saldo pihak-pihak berelasi, termasuk komitmen, dalam Laporan Keuangan Konsolidasi dan juga diterapkan terhadap Laporan Keuangan Konsolidasi secara individual.

Penerapan PSAK No. 7 tersebut tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap Laporan Keuangan Konsolidasi.

PT RODA VIVATEX Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL
31 MARET 2012 DAN 2011
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (Lanjutan)

c. Transaksi dengan Pihak Berelasi (Lanjutan)

Suatu pihak dianggap berelasi dengan Perusahaan jika :

- a) Langsung atau tidak langsung melalui satu atau lebih perantara, suatu pihak (i) mengendalikan atau dikendalikan oleh, atau berada di bawah pengendalian bersama dengan Perusahaan; (ii) memiliki kepentingan dalam Perusahaan yang memberikan pengaruh signifikan atas Perusahaan; atau (iii) memiliki pengendalian bersama atas Perusahaan;
- b) Suatu pihak yang berelasi dengan Perusahaan;
- c) Suatu pihak adalah ventura bersama dimana Perusahaan sebagai *venture*;
- d) Suatu pihak adalah anggota dari personil manajemen kunci Perusahaan atau induk;
- e) Suatu pihak adalah anggota keluarga dekat dengan individu yang diuraikan dalam butir (a) atau (d);
- f) Suatu pihak adalah entitas yang dikendalikan, dikendalikan bersama atau dipengaruhi signifikan oleh atau untuk dimana hak suara signifikan pada beberapa entitas, langsung maupun tidak langsung, individu seperti diuraikan dalam butir (d) atau (e); atau
- g) Suatu pihak adalah suatu program imbalan pasca kerja untuk imbalan kerja dari Perusahaan atau entitas lain yang terkait dengan Perusahaan.

Transaksi ini dilakukan berdasarkan persyaratan yang disetujui oleh kedua belah pihak, dimana persyaratan tersebut mungkin tidak sama dengan transaksi lain yang dilakukan dengan pihak-pihak tidak berelasi. Seluruh transaksi dan saldo yang material dengan pihak-pihak berelasi diungkapkan dalam Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasi.

d. Kas dan Setara Kas

Kas dan Setara Kas terdiri dari kas, bank dan deposito yang jatuh tempo dalam waktu 3 bulan atau kurang sejak tanggal penempatannya, tidak dijamin dan tidak dibatasi penggunaannya.

e. Piutang

Perusahaan menetapkan cadangan penurunan nilai piutang berdasarkan hasil penelaahan manajemen terhadap keadaan dan kolektibilitas masing-masing piutang pada setiap akhir tahun.

Piutang dan cadangan penurunan nilai piutang dihapuskan pada saat piutang tersebut dipastikan tidak tertagih.

f. Persediaan

Persediaan dicatat berdasarkan nilai terendah antara biaya perolehan dan nilai realisasi bersih. Biaya perolehan ditentukan dengan mempergunakan metode First-In First-Out (FIFO).

Nilai realisasi bersih adalah estimasi harga perolehan dalam kegiatan usaha normal, dikurangi estimasi biaya penyelesaian dan beban penjualan.

PT RODA VIVATEX Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL
31 MARET 2012 DAN 2011
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (Lanjutan)

g. Investasi pada Instrumen Ekuitas

Investasi pada instrumen ekuitas pada awalnya diakui sebesar nilai wajar ditambah dengan biaya transaksi. Investasi tersebut selanjutnya diukur berdasarkan klasifikasinya.

Investasi yang diklasifikasikan sebagai aset keuangan dengan tujuan untuk diperdagangkan dicatat sebesar nilai wajarnya. Keuntungan dan kerugian yang belum direalisasi atas perubahan nilai wajar yang dicatat sebagai laba/rugi peningkatan nilai instrumen ekuitas yang diperdagangkan tahun berjalan.

Investasi yang diklasifikasikan sebagai investasi yang tersedia untuk dijual dicatat sebesar nilai wajarnya. Keuntungan dan kerugian yang belum direalisasi atas perubahan nilai wajarnya dicatat sebagai pendapatan komprehensif lain. Ketika investasi ini dijual, akumulasi penyesuaian nilai wajar yang dicatat sebagai pendapatan komprehensif lain diakui sebagai bagian laba/rugi penjualan investasi instrumen ekuitas tahun berjalan.

h. Properti Investasi

Properti investasi merupakan tanah dan bangunan yang dimiliki untuk sewa operasi atau kenaikan nilai serta tidak digunakan sendiri atau dijual dalam kegiatan operasi perusahaan. Properti investasi diukur sebesar nilai perolehan. Perusahaan memilih model biaya sebagai kebijakan akuntansi dan menerapkan kebijakan tersebut pada seluruh properti investasi. Aset properti investasi disusutkan berdasarkan metode dan taksiran masa manfaat keekonomian yang sama dengan aset tetap pemilikan langsung. Kebijakan akuntansi ini diterapkan secara prospektif.

Properti investasi yang memenuhi kriteria dimiliki untuk dijual (atau termasuk dalam kelompok aset yang akan dilepas yang dikelompokkan sebagai dimiliki untuk dijual) akan :

- Diukur sebesar nilai yang lebih rendah antara jumlah tercatat dan nilai wajar setelah dikurangi dengan biaya penjualan dan tidak disusutkan.
- Penyajian aset tersebut dan hasil operasinya secara terpisah di Laporan Posisi Keuangan Konsolidasi dan Laporan Laba Rugi Komprehensif Konsolidasi.

i. Aset Tetap dan Penyusutan

Perusahaan memilih model biaya sebagai kebijakan akuntansi pengukuran aset tetap untuk penerapan PSAK No. 16 (Revisi 2007) "Aset Tetap" dan menerapkan kebijakan tersebut pada seluruh aset tetap dalam kelompok yang sama.

PT RODA VIVATEX Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL
31 MARET 2012 DAN 2011
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (Lanjutan)

i. Aset Tetap dan Penyusutan (Lanjutan)

Aset tetap dicatat sebesar biaya perolehan setelah dikurangi akumulasi penyusutan, kecuali tanah yang tidak disusutkan. Penyusutan dihitung dengan menggunakan metode Garis Lurus (Straight-line method) dengan taksiran masa manfaat keekonomian dari masing-masing aset tetap sebagai berikut :

Tanah	Tidak disusutkan
Bangunan	20 Tahun
Instalasi	10 Tahun
Mesin	8 Tahun
Kendaraan	5 Tahun
Perabotan dan Peralatan	5 Tahun

Setiap bagian dari aset tetap yang memiliki biaya perolehan cukup signifikan terhadap jumlah biaya perolehan seluruh aset disusutkan secara terpisah. Beban penyusutan untuk setiap periode diakui dalam Laporan Laba Rugi Komprehensif Konsolidasi kecuali jika beban tersebut dimasukkan dalam jumlah tercatat aset tetap lainnya.

Penilaian aset tetap dilakukan atas penurunan dan kemungkinan penurunan nilai wajar aset jika terjadi peristiwa atau perubahan keadaan yang mengindikasikan bahwa nilai tercatat mungkin tidak dapat seluruhnya terealisasi. Nilai residu, masa manfaat dan metode penyusutan yang digunakan ditelaah dan disesuaikan bila perlu, pada setiap tanggal pelaporan.

Pemeliharaan dan perbaikan rutin dibebankan pada Laporan Laba Rugi Komprehensif Konsolidasi pada saat terjadinya. Beban pemugaran dan perbaikan dalam jumlah signifikan dikapitalisasi kepada jumlah tercatat aset tetap terkait, bila besar kemungkinan Perusahaan akan mendapat manfaat ekonomi di masa depan berkenaan dengan aset terkait dan disusutkan sepanjang sisa manfaat aset tetap terkait. Aset tetap yang sudah tidak dipergunakan lagi atau dijual dikeluarkan dari kelompok aset tetap pemilikan langsung dan laba atau rugi yang terjadi diperhitungkan dalam Laporan Laba Rugi Komprehensif Konsolidasi pada tahun yang bersangkutan.

Proyek dalam penyelesaian merupakan biaya-biaya yang berhubungan secara langsung dengan pembangunan fasilitas dan persiapan aset tetap. Biaya-biaya tersebut termasuk kapitalisasi beban bunga pinjaman atas hutang yang digunakan untuk membiayai pembangunan aset tersebut, biaya konsultan, beban operasi dan beban administrasi proyek selama masa pembangunan. Akumulasi biaya perolehan akan dipindahkan ke aset tetap yang bersangkutan dan disusutkan berdasarkan taksiran masa manfaat keekonomian aset tersebut pada saat selesai dikerjakan dan mulai digunakan.

j. Kapitalisasi Biaya Pinjaman

Beban bunga dan beban lainnya yang timbul sehubungan dengan fasilitas kredit untuk pembiayaan pembangunan aset tetap dikapitalisasi sesuai dengan PSAK No. 26 (Revisi 2008) "Biaya Pinjaman". Kapitalisasi biaya pinjaman dihentikan pada saat aset tetap tersebut selesai dikerjakan dan siap digunakan.

PT RODA VIVATEX Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL
31 MARET 2012 DAN 2011
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (Lanjutan)

k. Penurunan Nilai Aset Non Moneter

Efektif tanggal 1 Januari 2011, Perusahaan menerapkan secara prospektif PSAK No. 48 (Revisi 2009), "Penurunan Nilai Aset".

Penurunan nilai aset dibebankan ke Laporan Laba Rugi Komprehensif Konsolidasi pada tahun yang bersangkutan pada saat kejadian atau perubahan keadaan yang mengindikasikan jumlah terpulihkan aset tersebut lebih rendah daripada nilai tercatatnya. Suatu aset dicatat melebihi jumlah terpulihkannya, jika jumlah tersebut melebihi jumlah yang akan dipulihkan melalui penggunaan atau penjualan aset.

l. Imbalan Kerja

Perusahaan mencatat semua bentuk imbalan kerja karyawan, termasuk imbalan pasca kerja, imbalan kerja jangka pendek dan imbalan kerja jangka panjang, pemutusan hubungan kerja dan imbalan kerja berbasis saham berdasarkan PSAK No. 24 (Revisi 2004) mengenai "Imbalan Kerja" dan Undang-undang No. 13 tahun 2003 tentang "Ketenagakerjaan". Perhitungan penyisihan imbalan kerja menggunakan metode Proyeksi Kredit Unit aktuarial. Keuntungan atau kerugian aktuarial diakui sebagai penghasilan atau biaya apabila kumulatif keuntungan atau kerugian yang belum terealisasi pada akhir periode lalu melebihi 10 % dari imbalan kerja yang jatuh tempo. Keuntungan atau kerugian diakui dengan menggunakan metode Garis Lurus selama rata-rata sisa masa kerja karyawan yang bersangkutan.

m. Pengakuan Pendapatan dan Beban

Efektif tanggal 1 Januari 2011, Perusahaan menerapkan PSAK No. 23 (Revisi 2010), "Pendapatan". PSAK ini mengidentifikasi terpenuhinya kriteria pengakuan pendapatan, sehingga pendapatan dapat diakui dan mengatur perlakuan akuntansi atas pendapatan yang timbul dari transaksi dan kejadian tertentu, serta memberikan panduan praktis dalam penerapan kriteria mengenai pengakuan pendapatan. Penerapan PSAK ini, tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap Laporan Keuangan Konsolidasi.

Pendapatan diakui bila besar kemungkinan manfaat ekonomi akan diperoleh Perusahaan dan jumlahnya dapat diukur secara andal.

Pendapatan dari penjualan barang diakui pada saat risiko dan manfaat kepemilikan barang secara signifikan telah berpindah kepada pelanggan, yaitu penjualan lokal pada saat penyerahan barang kepada pelanggan dan penjualan ekspor pada saat barang dikapalkan (F.O.B. Shipping Point).

Pendapatan jasa titip proses diakui pada saat jasa diberikan. Pendapatan sewa dan jasa pemeliharaan diakui sesuai dengan masa sewa yang berlaku.

Beban diakui sesuai manfaatnya pada tahun yang bersangkutan (Accrual basis).

PT RODA VIVATEX Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL
31 MARET 2012 DAN 2011
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (Lanjutan)

n. Pajak Penghasilan Badan

Beban pajak kini ditentukan berdasarkan penghasilan kena pajak dalam periode yang bersangkutan yang dihitung berdasarkan tarif pajak yang berlaku.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diakui atas konsekuensi pajak periode mendatang yang timbul dari perbedaan jumlah tercatat aset dan liabilitas menurut laporan keuangan dengan dasar pengenaan pajak aset dan liabilitas. Liabilitas pajak tangguhan diakui untuk semua perbedaan temporer kena pajak dan aset pajak tangguhan diakui untuk perbedaan temporer yang boleh dikurangkan, sepanjang besar kemungkinan dapat dimanfaatkan untuk mengurangi laba kena pajak pada masa datang.

Pajak tangguhan diukur dengan menggunakan tarif pajak yang berlaku atau secara substantial telah berlaku pada tanggal Laporan Posisi Keuangan Konsolidasi. Perubahan nilai tercatat aset dan liabilitas pajak tangguhan yang disebabkan penyisihan dan/atau penyesuaian kembali dari seluruh perbedaan tarif pajak dibebankan pada Laporan Laba Rugi Komprehensif Konsolidasi tahun berjalan.

Perbedaan nilai tercatat aset dan liabilitas yang berhubungan dengan pajak penghasilan final dengan dasar pengenaan pajaknya tidak diakui sebagai aset dan liabilitas pajak tangguhan.

Beban pajak penghasilan final atas penyewaan diakui proporsional dengan jumlah pendapatan menurut akuntansi pada tahun berjalan. Selisih antara jumlah pajak penghasilan final yang terhutang dengan jumlah yang dibebankan sebagai pajak kini pada Laporan Laba Rugi Komprehensif Konsolidasi diakui sebagai pajak dibayar di muka atau hutang pajak.

o. Aset dan Liabilitas Keuangan

Efektif tanggal 1 Januari 2010, Perusahaan menerapkan PSAK No. 50 (Revisi 2006) "Instrumen Keuangan : Penyajian dan Pengungkapan" dan PSAK No. 55 (Revisi 2006) "Instrumen Keuangan : Pengakuan dan Pengukuran". Penerapan PSAK revisi ini dilakukan secara prospektif.

Dalam rangka penerapan PSAK No. 50 dan PSAK No. 55, Perusahaan mengklasifikasikan instrumen keuangan dalam bentuk aset keuangan dan liabilitas keuangan.

PT RODA VIVATEX Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL
31 MARET 2012 DAN 2011
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (Lanjutan)

o. Aset dan Liabilitas Keuangan (Lanjutan)

Aset Keuangan

Manajemen menentukan klasifikasi aset keuangan pada awal pengakuannya sesuai dengan tujuan perolehan aset keuangan tersebut. Klasifikasi aset keuangan sebagai berikut :

(i) Aset Keuangan yang Diukur pada Nilai Wajar melalui Laporan Laba Rugi

Aset keuangan diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi adalah aset keuangan yang tujuannya untuk diperdagangkan (trading), yaitu jika perolehannya ditujukan untuk dijual dalam waktu dekat atau terdapat bukti adanya kecenderungan ambil untung dalam jangka pendek. Piutang derivatif termasuk dalam kelompok ini kecuali ditetapkan dan efektif sebagai instrumen lindung nilai. Laba atau rugi yang belum direalisasi pada tanggal Laporan Posisi Keuangan Konsolidasi dikreditkan atau dibebankan dalam Laporan Laba Rugi Komprehensif Konsolidasi tahun berjalan.

Perusahaan memiliki aset keuangan yang diklasifikasikan sebagai aset keuangan yang tujuannya untuk diperdagangkan berupa investasi instrumen ekuitas.

(ii) Pinjaman yang Diberikan dan Piutang

Pinjaman yang diberikan dan piutang adalah aset keuangan non-derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan tidak mempunyai kuotasi di pasar aktif. Pada saat pengakuan awal, pinjaman yang diberikan dan piutang diakui pada nilai wajarnya ditambah biaya transaksi dan selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode Suku Bunga Efektif.

Perusahaan memiliki aset keuangan pinjaman yang diberikan dan piutang meliputi kas dan setara kas, piutang usaha kepada pihak ketiga, piutang lain-lain dan uang jaminan.

(iii) Aset Keuangan Dimiliki Hingga Jatuh Tempo

Investasi dalam kelompok dimiliki hingga jatuh tempo adalah aset keuangan non-derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan jatuh temponya telah ditetapkan, serta manajemen mempunyai intensi positif dan kemampuan untuk memiliki aset keuangan tersebut hingga jatuh tempo, kecuali :

- a) Investasi yang pada saat pengakuan awal ditetapkan sebagai aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi;
- b) Investasi yang ditetapkan oleh entitas dalam kelompok tersedia untuk dijual; dan
- c) Investasi yang memenuhi definisi pinjaman yang diberikan dan piutang.

PT RODA VIVATEX Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL
31 MARET 2012 DAN 2011
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (Lanjutan)

o. Aset dan Liabilitas Keuangan (Lanjutan)

Aset Keuangan (Lanjutan)

Pada saat pengakuan awal, aset keuangan dimiliki hingga jatuh tempo diakui pada nilai wajarnya ditambah biaya transaksi dan selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode Suku Bunga Efektif.

Perusahaan tidak memiliki aset keuangan yang diklasifikasikan sebagai kelompok aset keuangan dimiliki hingga jatuh tempo.

(iv) Aset Keuangan yang Tersedia untuk Dijual

Aset keuangan yang diklasifikasikan dalam kelompok tersedia untuk dijual adalah aset keuangan non-derivatif yang ditujukan untuk dimiliki sampai periode yang tidak ditentukan, yang mana dapat dijual dalam rangka pemenuhan likuiditas atau perubahan suku bunga, valuta asing atau yang tidak memenuhi kriteria kelompok lainnya.

Pada saat pengakuan awal, aset keuangan tersedia untuk dijual diakui pada nilai wajarnya ditambah biaya transaksi dan selanjutnya diukur pada nilai wajarnya sampai dengan dihentikan pengakuannya. Keuntungan atau kerugian yang belum direalisasi atas perubahan nilai wajarnya dicatat sebagai pendapatan komprehensif lain. Ketika instrumen ini dijual, akumulasi penyesuaian nilai wajar yang dicatat sebagai pendapatan komprehensif lain diakui dalam laba/rugi penjualan aset keuangan tersedia untuk dijual tahun berjalan.

Investasi dalam instrumen ekuitas yang tidak memiliki harga kuotasi di pasar aktif dicatat pada biaya perolehan, jika nilai tercatatnya adalah mendekati nilai wajarnya, atau nilai wajarnya tidak dapat diukur secara andal.

Perusahaan memiliki aset keuangan yang diklasifikasi sebagai aset keuangan tersedia untuk dijual berupa investasi instrumen ekuitas.

Perusahaan menggunakan akuntansi tanggal penyelesaian untuk kontrak regular ketika mencatat transaksi aset keuangan.

PT RODA VIVATEX Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL
31 MARET 2012 DAN 2011
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (Lanjutan)

o. Aset dan Liabilitas Keuangan (Lanjutan)

Liabilitas Keuangan

Klasifikasi liabilitas keuangan sebagai berikut :

(i) Liabilitas Keuangan yang Diukur pada Nilai Wajar melalui Laporan Laba Rugi

Liabilitas keuangan diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi adalah liabilitas keuangan yang tujuannya untuk diperdagangkan (trading), yaitu jika perolehannya ditujukan untuk dibeli kembali dalam waktu dekat atau terdapat bukti adanya kecenderungan ambil untung dalam jangka pendek. Hutang derivatif termasuk dalam kelompok ini kecuali ditetapkan dan efektif sebagai instrumen lindung nilai.

Perusahaan tidak memiliki liabilitas keuangan yang diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang tujuannya untuk diperdagangkan.

(ii) Liabilitas Keuangan yang Diukur dengan Biaya Perolehan Diamortisasi

Liabilitas keuangan yang tidak diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi diklasifikasikan dalam kategori ini dan diukur pada biaya perolehan diamortisasi.

Perusahaan memiliki liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi meliputi hutang usaha kepada pihak ketiga, hutang lain-lain, beban masih harus dibayar, hutang bank dan jaminan pelanggan.

p. Laba Per Saham Dasar

Laba per saham dasar dihitung dengan membagi laba bersih dengan rata-rata tertimbang dari jumlah saham yang beredar pada tahun yang bersangkutan.

q. Transaksi dan Saldo dalam Mata Uang Asing

Transaksi dalam mata uang asing selama tahun berjalan dibukukan berdasarkan kurs yang berlaku pada saat transaksi terjadi. Pada tanggal Laporan Posisi Keuangan Konsolidasi, aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing dijabarkan ke dalam mata uang Rupiah berdasarkan kurs tengah Bank Indonesia yang berlaku pada tanggal tersebut. Laba atau rugi kurs yang terjadi dikreditkan atau dibebankan dalam Laporan Laba Rugi Komprehensif Konsolidasi pada tahun yang bersangkutan.

r. Biaya Ditangguhkan

Biaya yang berhubungan dengan pengurusan legal hak atas tanah ditangguhkan dan diamortisasi selama masa manfaatnya dengan menggunakan metode Garis Lurus (Straight-line method).

PT RODA VIVATEX Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL
31 MARET 2012 DAN 2011
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (Lanjutan)

s. Informasi Segmen

Efektif tanggal 1 Januari 2011, Perusahaan menerapkan PSAK No. 5 (Revisi 2009), mengenai "Segmen Operasi". PSAK ini mengatur pengungkapan yang memungkinkan pengguna laporan keuangan untuk mengevaluasi sifat dan dampak keuangan dari aktivitas bisnis yang mana entitas terlibat dan lingkungan ekonomi di mana entitas beroperasi.

Penerapan PSAK revisi tersebut memberikan pengaruh terhadap Laporan Keuangan Konsolidasi.

Segmen adalah bagian khusus dari Perusahaan dan Entitas Anak yang terlibat baik dalam menyediakan produk dan jasa (segmen usaha), maupun dalam menyediakan produk dan jasa dalam lingkungan ekonomi tertentu (segmen geografis), yang memiliki risiko dan imbalan yang berbeda dari segmen lainnya.

Pendapatan, beban, hasil, aset dan liabilitas segmen termasuk item-item yang dapat diatribusikan langsung kepada suatu segmen serta hal-hal yang dapat dialokasikan dengan dasar yang sesuai segmen tersebut.

t. Sumber Estimasi Ketidakpastian

Penyusunan Laporan Keuangan Konsolidasi berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia mengharuskan manajemen untuk membuat estimasi dan asumsi yang mempengaruhi jumlah yang dilaporkan dalam Laporan Keuangan Konsolidasi. Karena adanya ketidakpastian yang melekat dalam penerapan estimasi, maka realisasinya dapat berbeda dari jumlah yang diestimasi tersebut.

Asumsi utama masa depan dan sumber utama estimasi ketidakpastian lain pada tanggal pelaporan yang memiliki risiko signifikan bagi penyesuaian yang material terhadap nilai tercatat aset dan liabilitas untuk tahun berikutnya diungkapkan di bawah ini. Perusahaan mendasarkan asumsi dan estimasi pada parameter yang tersedia pada saat laporan keuangan konsolidasi disusun. Asumsi dan situasi mengenai perkembangan masa depan mungkin berubah akibat perubahan pasar atau situasi, di luar kendali Perusahaan. Perubahan tersebut dicerminkan dalam asumsi terkait pada saat terjadinya.

Cadangan Penurunan Nilai Piutang Usaha

Perusahaan mengevaluasi akun tertentu yang diketahui bahwa para pelanggannya tidak dapat memenuhi kewajiban keuangannya. Dalam hal tersebut, Perusahaan mempertimbangkan, berdasarkan fakta dan situasi yang tersedia, termasuk namun tidak terbatas pada, jangka waktu hubungan dengan pelanggan dan status kredit dari pelanggan berdasarkan catatan kredit pihak ketiga yang tersedia, untuk mencatat provisi spesifik atas pelanggan terhadap jumlah terhutang guna mengurangi jumlah piutang yang diharapkan dapat diterima oleh Perusahaan.

PT RODA VIVATEX Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL
31 MARET 2012 DAN 2011
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (Lanjutan)

t. Sumber Estimasi Ketidakpastian (Lanjutan)

Cadangan Penurunan Nilai Piutang Usaha (Lanjutan)

Provisi spesifik ini dievaluasi kembali dan disesuaikan jika terdapat tambahan informasi yang diterima mempengaruhi jumlah cadangan penurunan nilai piutang usaha.

Berdasarkan hasil penelaahan manajemen, Perusahaan tidak mengalami kesulitan atas kolektibilitas piutang, sehingga tidak ada cadangan penurunan nilai piutang usaha yang perlu dibentuk pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010 (Catatan 4).

Cadangan Penurunan Nilai Persediaan

Dalam menentukan penyisihan penurunan nilai persediaan, manajemen menggunakan estimasi mengenai tingkat penjualan serta permintaan pasar dimasa datang atas persediaannya. Perubahan signifikan atas asumsi ini akan berdampak secara material terhadap hasil usaha.

Berdasarkan hasil penelaahan manajemen, tidak ada cadangan penurunan nilai persediaan yang perlu dibentuk pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010 (Catatan 5).

Taksiran Masa Manfaat Ekonomis Aset Tetap

Masa manfaat setiap aset tetap Perusahaan ditentukan berdasarkan taksiran masa manfaat ekonominya. Estimasi ini ditentukan berdasarkan evaluasi teknis internal dan pengalaman Perusahaan atas aset sejenis.

Masa manfaat setiap aset direview secara periodik dan disesuaikan apabila prakiraan berbeda dengan estimasi sebelumnya, yang disebabkan keausan, keusangan teknis dan komersial, hukum atau keterbatasan lainnya atas pemakaian aset. Namun terdapat kemungkinan bahwa hasil operasi di masa mendatang dapat dipengaruhi secara signifikan oleh perubahan atas jumlah serta periode pencatatan biaya yang diakibatkan karena faktor yang disebut diatas.

Perubahan masa manfaat aset tetap dapat mempengaruhi jumlah biaya penyusutan yang diakui dan penurunan nilai tercatat aset tetap. Tidak terdapat perubahan masa manfaat aset tetap selama periode berjalan. Nilai tercatat aset tetap pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010 masing-masing sebesar Rp 823.851.611.286 dan Rp 500.216.234.181 (Catatan 7).

PT RODA VIVATEX Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL
31 MARET 2012 DAN 2011
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (Lanjutan)

t. Sumber Estimasi Ketidakpastian (Lanjutan)

Penurunan Nilai Aset Non Keuangan

Review atas penurunan nilai dilakukan apabila terdapat indikasi penurunan nilai. Penentuan nilai pakai aset memerlukan estimasi mengenai arus kas yang diharapkan untuk dihasilkan dari penggunaan aset dan penjualan aset tersebut. Walaupun asumsi yang digunakan dalam mengestimasi nilai pakai aset yang tercermin dalam Laporan Keuangan Konsolidasi dianggap telah sesuai dan wajar, namun perubahan signifikan atas asumsi ini akan berdampak material terhadap penentuan jumlah yang dapat dipulihkan dan akibatnya kerugian penurunan nilai yang timbul akan berdampak terhadap hasil usaha.

Berdasarkan hasil penelaahan manajemen, tidak terdapat kejadian atau perubahan keadaan yang mengindikasikan adanya penurunan nilai aset tetap dan properti investasi pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010.

Pemulihan Aset Pajak Tangguhan

Nilai tercatat aset pajak tangguhan ditelaah pada setiap akhir periode pelaporan dan diturunkan apabila besar kemungkinan penghasilan kena pajak pada masa mendatang tidak dapat memulihkan sebagian atau seluruh aset pajak tangguhan. Estimasi signifikan oleh manajemen disyaratkan dalam menentukan total aset pajak tangguhan yang dapat diakui, berdasarkan saat penggunaan dan tingkat penghasilan kena pajak serta strategi perencanaan pajak masa depan. Namun, tidak terdapat kepastian bahwa penghasilan kena pajak akan dihasilkan untuk memulihkan sebagian atau seluruh aset pajak tangguhan.

Aset pajak tangguhan disajikan secara neto setiap entitas pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010 masing-masing sebesar Rp 1.938.614.978 dan Rp 2.045.940.178 (Catatan 11).

Manfaat Karyawan

Penentuan liabilitas imbalan pasca kerja tergantung pada pemilihan asumsi tertentu yang digunakan oleh aktuaris independen dalam menghitung jumlah liabilitas tersebut. Asumsi tersebut termasuk antara lain tingkat diskonto, tingkat kenaikan gaji tahunan, tingkat kecacatan, umur pensiun dan tingkat kematian. Hasil aktual yang berbeda dari asumsi yang ditetapkan Perusahaan langsung diakui dalam laba atau rugi pada saat terjadinya. Walaupun asumsi Perusahaan dianggap tepat dan wajar, namun perubahan signifikan pada kenyataannya atau perubahan signifikan dalam asumsi yang digunakan dapat berpengaruh secara signifikan terhadap liabilitas imbalan kerja Perusahaan.

Liabilitas imbalan pasca kerja adalah sebesar Rp 3.820.802.102 dan Rp 3.120.435.945 masing-masing pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010 (Catatan 14).

PT RODA VIVATEX Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL
31 MARET 2012 DAN 2011
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (Lanjutan)

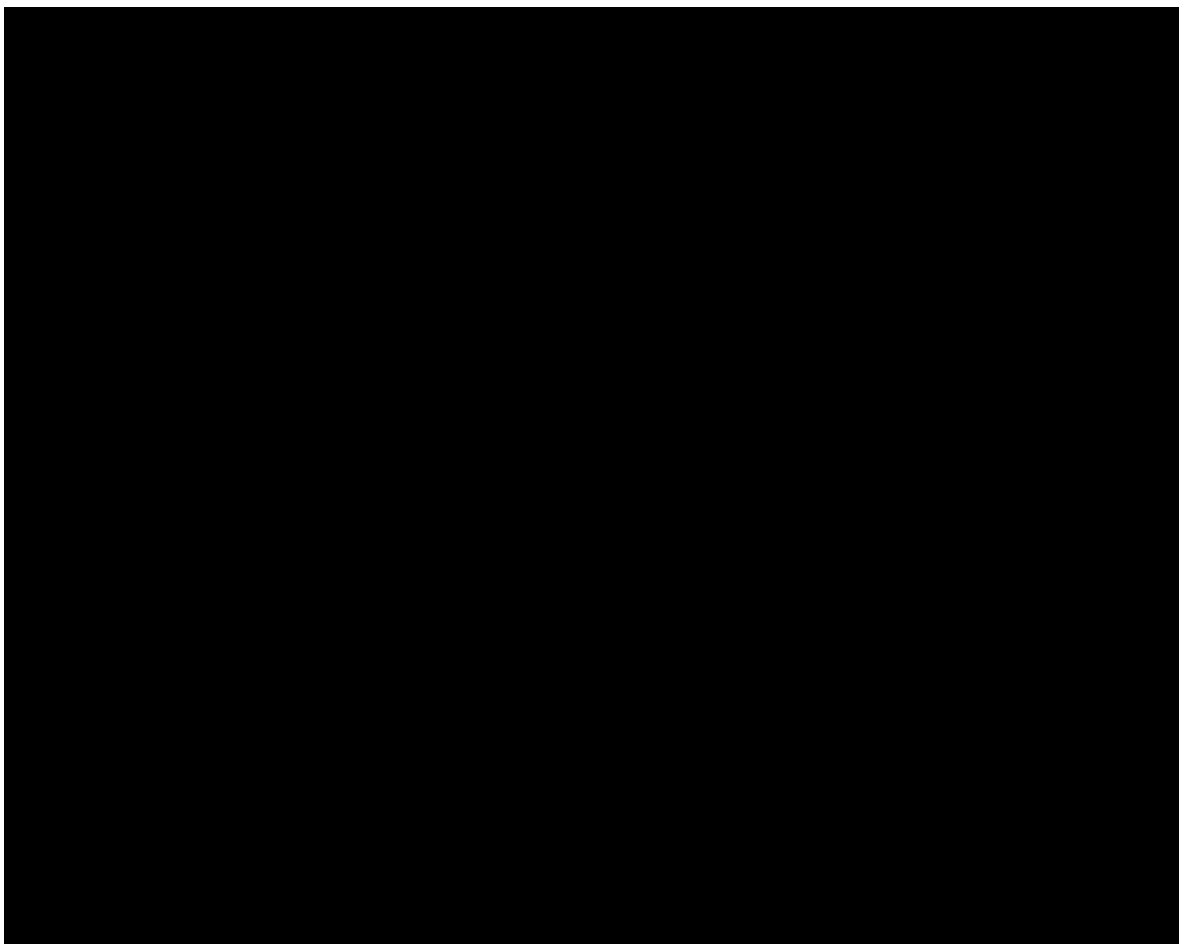
t. Sumber Estimasi Ketidakpastian (Lanjutan)

Nilai Wajar Instrumen Keuangan

Penentuan nilai wajar instrumen keuangan memerlukan adanya estimasi-estimasi tertentu. Dalam pasar yang tidak aktif, manajemen menggunakan teknik penilaian tertentu untuk menentukan nilai wajar. Manajemen memilih teknik penilaian yang dapat memaksimalkan penggunaan parameter yang dapat diamati dan meminimalkan penggunaan yang tidak dapat diamati dalam menentukan nilai wajar. Ketika menentukan nilai wajar dengan cara tersebut di atas, manajemen juga memasukkan unsur kondisi pasar saat ini serta membuat penyesuaian risiko yang dianggap tepat akan dibuat oleh pelaku pasar.

3. KAS DAN SETARA KAS

Rincian per 31 Maret 2012 dan 31 Desember 2011 sebagai berikut :



PT RODA VIVATEX Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL
31 MARET 2012 DAN 2011
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)

3. KAS DAN SETARA KAS (Lanjutan)

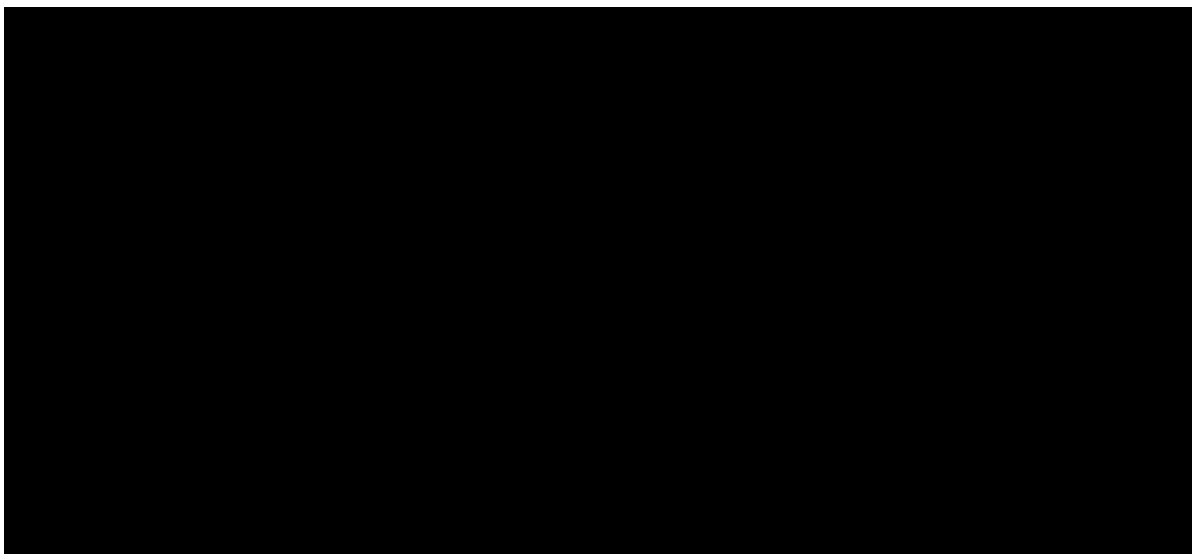
Deposito berjangka ditempatkan untuk jangka waktu 1 bulan. Tingkat bunga deposito berjangka per tahun sebagai berikut :

	<u>2011</u>	<u>2010</u>
Mata Uang :		
R u p i a h	5 % - 9,5 %	5 % - 10 %
Dolar Amerika Serikat	1,5 %	0,3 % - 1,5 %

Semua bank dan deposito ditempatkan pada pihak ketiga.

4. PIUTANG USAHA KEPADA PIHAK KETIGA

Rincian piutang usaha berdasarkan pelanggan per 31 Maret 2012 dan 31 Desember 2011 sebagai berikut :



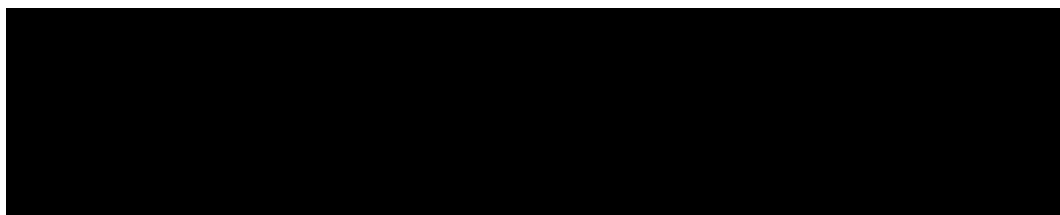
PT RODA VIVATEX Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL
31 MARET 2012 DAN 2011
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)

4. PIUTANG USAHA KEPADA PIHAK KETIGA (Lanjutan)

Rincian piutang usaha berdasarkan umur sejak tanggal jatuh tempo pembayarannya sebagai berikut ;

	2 0 1 2	2 0 1 1
Belum Jatuh Tempo	20.445.793.230	15.030.964.627
Lewat Jatuh Tempo		
1 - 30 Hari	6.287.558.880	16.617.772.686
31 - 60 Hari	3.950.010.921	4.126.124.562
61 - 90 Hari	1.924.369.287	72.335.670
Lebih dari 90 Hari	152.114.960	17.280.149
Jumlah ;	<u>32.759.847.278</u>	<u>35.864.477.694</u>

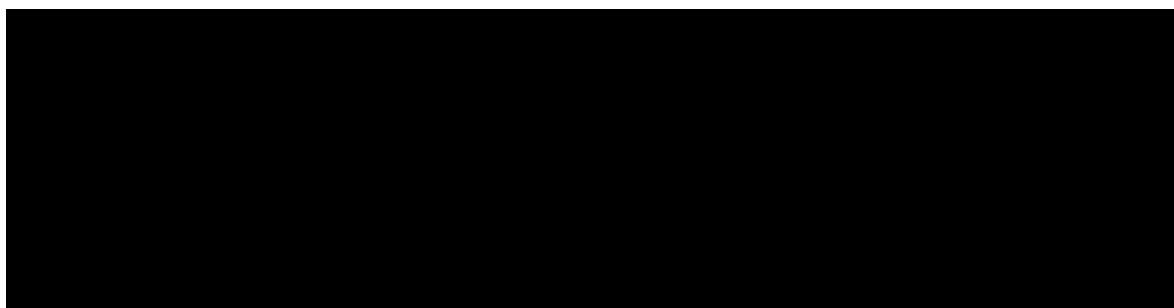
Rincian piutang usaha berdasarkan mata uang sebagai berikut :



Berdasarkan hasil penelaahan dan pengalaman manajemen, Perusahaan tidak mengalami kesulitan atas kolektibilitas piutang usaha, sehingga tidak dilakukan cadangan penurunan nilai piutang pada tanggal 31 Maret 2012 dan 2011

5. P E R S E D I A A N

Rincian per 31 Maret 2012 dan 31 Desember 2011 sebagai berikut :

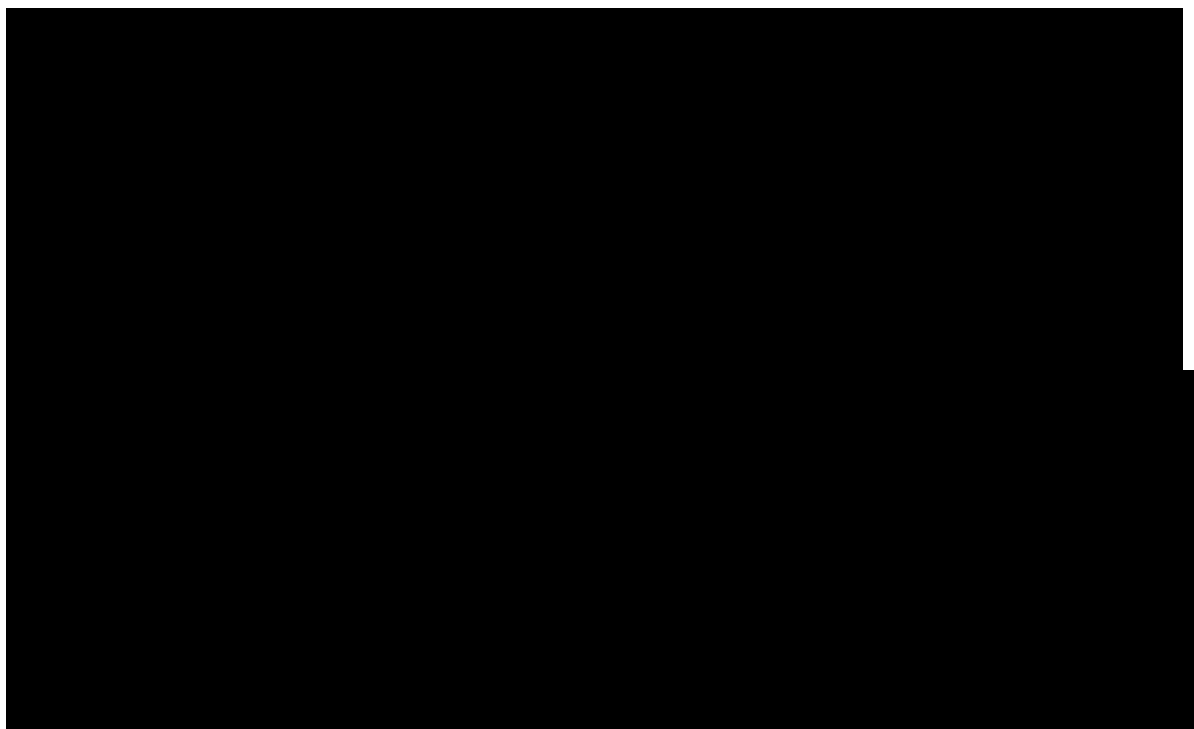


Persediaan telah diasuransikan terhadap risiko kebakaran dan risiko lain dengan jumlah pertanggungan sebesar USD 10.800.000 (termasuk aset tetap unit tekstil) kepada PT Chartis Insurance Indonesia. Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup memadai untuk menutupi kemungkinan kerugian yang timbul atas risiko persediaan yang dipertanggungkan.

PT RODA VIVATEX Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL
31 MARET 2012 DAN 2011
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)

6. PROPERTI INVESTASI

Rincian per 31 Maret 2012 dan 31 Desember 2012 sebagai berikut :



Beban penyusutan tahun 2012 dan 2011 masing-masing sebesar Rp 52.140.447 dan Rp 231.965.319 mengurangi pendapatan sewa yang diterima dan disajikan dalam pos Penghasilan (Beban) Lain-lain. Pendapatan sewa setelah pajak dalam tahun 2011 dan 2010 masing-masing sebesar Rp 562.500.000 dan Rp 523.131.760.

Jenis properti investasi utama Perusahaan sebagai berikut :

Jenis dan Lokasi	Luas	
	2011 (M ²)	2010 (M ²)
T a n a h		
Desa Anggadita, Jawa Barat	30.000	30.000
Desa Leuwikutug, Jawa Barat	2.131	2.131
Desa Benoa, Bali	71.600	64.370
B a n g u n a n		
Apartemen Four Seasons	195	195
Apartemen Sahid	172	172
Tanah dan Bangunan		
Villa Coolibah, Cimacan Cipanas	2.300	2.300
Ruko di Jalan Kaji	912	912

PT RODA VIVATEX Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL
31 MARET 2012 DAN 2011
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)

6. PROPERTI INVESTASI (Lanjutan)

Pada tahun 2010, CP telah menjual properti investasi berupa tanah dan bangunan beserta seluruh instalasi dan peralatannya dengan rincian sebagai berikut :

Harga Jual (termasuk Aset Tetap)	<u>89.059.332.500</u>
Dikurangi :	
Biaya Penjualan	(27.746.126.039)
Jumlah Tercatat Aset Tetap	(1.125.155.798)
Jumlah Tercatat Properti Investasi	<u>(12.051.807.557)</u>
J u m l a h	<u>(40.923.089.394)</u>
Laba Penjualan Properti Investasi dan Aset Tetap	<u><u>48.136.243.106</u></u>

Rincian biaya penjualan aset tanah dan bangunan pabrik tersebut sebagai berikut :

Pajak Pertambahan Nilai	8.880.000.000
Komisi Penjualan	8.200.000.000
Ganti Rugi Pembatalan Kontrak Sewa	5.967.856.439
Pajak Penghasilan Final atas Pengalihan Hak atas Tanah dan/atau Bangunan	4.440.000.000
Pajak Bumi dan Bangunan	158.269.600
L e g a l	<u>100.000.000</u>
J u m l a h	<u><u>27.746.126.039</u></u>

Berdasarkan Akta Jual Beli No. 101/2010 tanggal 1 September 2010 dari pejabat pembuat akta tanah Ni Wayan Starningsih, SH, Perusahaan membeli sebidang tanah yang berlokasi di Desa Benoa, Kecamatan Kuta Selatan, Kabupaten Badung, Propinsi Bali seluas 49.950 M² dengan Hak Guna Bangunan No. 5901/BENOA yang akan berakhir pada tanggal 26 Agustus 2040, dengan harga pembelian sebesar Rp 89.910.000.000.

Berdasarkan Akta Jual Beli No. 202/2010 tanggal 3 September 2010 dari pejabat pembuat akta tanah Luh Putu Darmayangti, SH, Perusahaan membeli sebidang tanah yang berlokasi di Desa Benoa, Kecamatan Kuta Selatan, Kabupaten Badung, Propinsi Bali seluas 14.420 M² dengan Hak Guna Bangunan No. 5902/BENOA yang akan berakhir pada tanggal 26 Agustus 2040, dengan harga pembelian sebesar Rp 14.000.000.000.

Berdasarkan Akta Jual Beli No. 11/2011 tanggal 28 Maret 2011 dari pejabat pembuat akta tanah Ni Wayan Starningsih, SH, Perusahaan membeli sebidang tanah yang berlokasi di Kelurahan Benoa, Kecamatan Kuta Selatan, Kabupaten Badung, Propinsi Bali seluas 2.280 M² dengan Hak Guna Bangunan No. 6104/BENOA yang akan berakhir pada tanggal 2 Maret 2041, dengan harga pembelian sebesar Rp 2.223.855.000.

Pada tahun 2011, CP menandatangani beberapa Akta Jual Beli untuk pembelian sebidang tanah yang berlokasi di Kelurahan Benoa, Kecamatan Kuta Selatan, Kabupaten Badung, Propinsi Bali dengan luas keseluruhan seluas 4.950 M² dengan jumlah pembelian keseluruhan sebesar Rp 4.089.747.000. CP telah melakukan penggabungan sertifikat menjadi Hak Guna Bangunan No. 6217/Benoa atas nama CP, yang akan berakhir pada tanggal 4 April 2041.

PT RODA VIVATEX Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL
31 MARET 2012 DAN 2011
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)

6. PROPERTI INVESTASI (Lanjutan)

Biaya perolehan lainnya atas ganti rugi lahan dan perdamaian masing-masing sebesar Rp 14.372.100.000 dan Rp 20.910.900.000 untuk tahun 2011 dan 2010.

Properti investasi belum diasuransikan terhadap risiko kerugian akibat kebakaran dan risiko kerugian lainnya.

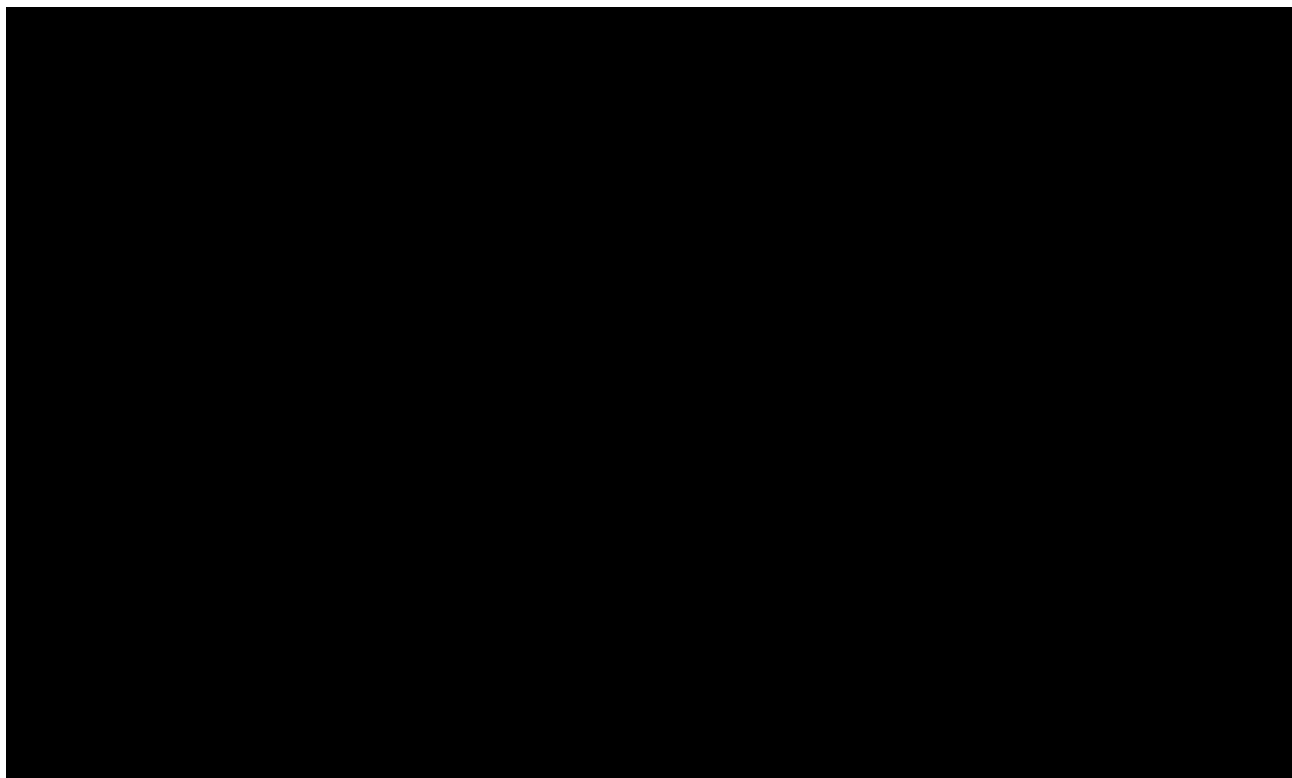
Tanah yang berlokasi di Desa Anggadita dan Leuwinutug, Jawa Barat, masih atas nama pemilik sebelumnya.

Sampai dengan tanggal 31 Desember 2011, Perusahaan masih mencari penyewa potensial atas beberapa properti investasinya.

Berdasarkan hasil penelaahan manajemen, tidak terdapat kejadian atau perubahan keadaan yang mengindikasikan adanya penurunan nilai properti investasi pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010.

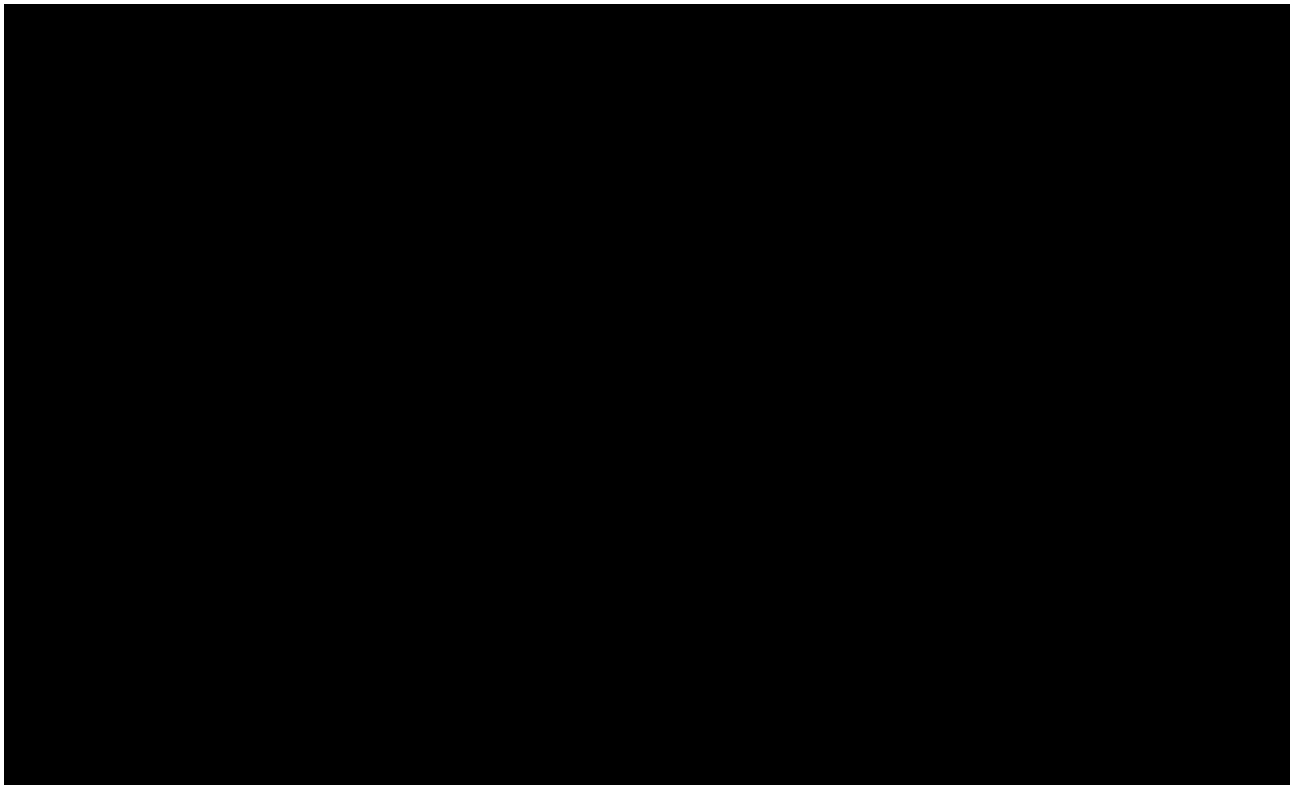
7. ASET TETAP

Rincian per 31 Maret 2012 dan 31 Desember 2011 sebagai berikut :

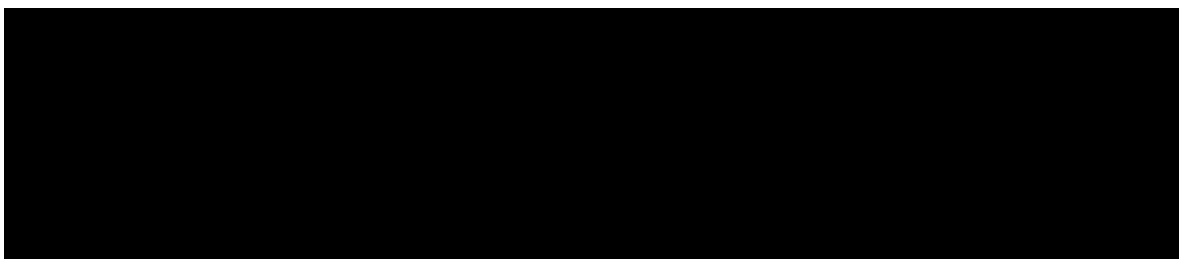


PT RODA VIVATEX Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL
31 MARET 2012 DAN 2011
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)

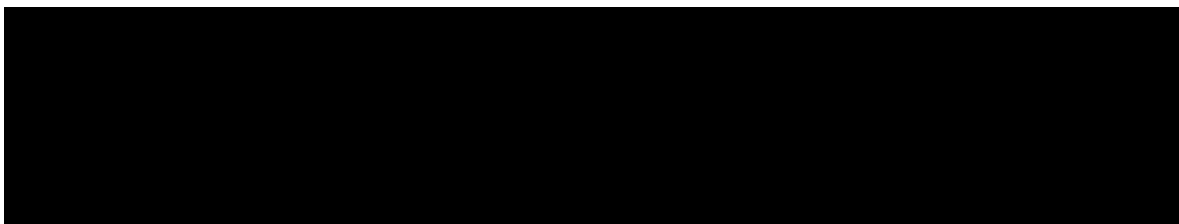
7. ASET TETAP (Lanjutan)



Beban penyusutan dialokasi sebagai berikut :



Pengurangan aset tetap pemilikan langsung merupakan penjualan aset dengan rincian sebagai berikut :



PT RODA VIVATEX Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL
31 MARET 2012 DAN 2011
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)

7. ASET TETAP (Lanjutan)

Rincian aset tetap tanah per 31 Maret sebagai berikut :

Lokasi	2 0 1 2		2 0 1 1	
	Luas Tanah M ²	Jumlah	Luas Tanah M ²	Jumlah
Pabrik Citeureup	124.344	1.244.588.450	124.344	1.244.588.450
Menara Bank Danamon, Mega Kuningan	5.384	20.583.623.450	5.384	20.583.623.450
Menara Standard Chartered, Karet Semanggai	9.089	95.368.186.629	9.089	95.368.186.629
TB Simatupang	7.466	40.933.010.000	7.466	40.933.010.000
Karet Kuningan	8.334	260.310.953.000	-	-
J u m l a h	<u>154.617</u>	<u>418.440.361.529</u>	<u>146.283</u>	<u>158.129.408.529</u>

Pada tahun 2011, CL menandatangani Akat Jual Beli dan Akta Jual Beli Bangunan dan Pelepasan Hak dan Kepentingan atas Tanah Negara dengan beberapa pihak untuk pembelian bidang tanah yang berlokasi di Kelurahan Karet Kuningan, Kecamatan Setiabudi, Jakarta Selatan dengan jumlah luas keseluruhan 8.334 M² dengan biaya perolehan sebesar Rp 260.310.953.000 termasuk biaya ganti rugi dan pembongkaran sebesar Rp 146.892.953.000.

Proyek dalam penyelesaian per 31 Desember 2011 merupakan biaya-biaya sehubungan dengan proses pembangunan gedung perkantoran yang berlokasi di Jalan Letjend. TB. Simatupang 88T, Kelurahan Kebagusan, Kecamatan Pasar Minggu, Kotamadya Jakarta Selatan, Propinsi Daerah Khusus Ibukota Jakarta seluas 7.466 M² dengan Hak Guna Bangunan No. 641 atas nama CP yang akan berakhir pada Desember 2028. Persentase penyelesaian sampai dengan tanggal 31 Desember 2011 adalah sebesar 76,33 % dan proyek tersebut diestimasikan akan selesai pada semester kedua 2012. Kapitalisasi biaya pinjaman untuk tahun 2011 sebesar Rp 5.630.190.267.

Bangunan beserta isinya, instalasi dan mesin telah diasuransikan terhadap risiko kebakaran dan risiko lainnya dengan jumlah pertanggungan sebesar USD 34.800.000 (termasuk persediaan) dan Rp 281,78 milyar. Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutupi kemungkinan kerugian yang timbul atas risiko yang dipertanggungkan.

Tanah dan bangunan gedung Menara Standard Chartered dengan jumlah tercatat sebesar Rp 273.380.653.061 per 31 Desember 2011 digunakan sebagai jaminan atas fasilitas kredit yang diperoleh CP dari PT Bank Commonwealth (Catatan 8).

Berdasarkan hasil penelaahan manajemen, tidak terdapat kejadian atau perubahan keadaan yang mengindikasikan adanya penurunan nilai aset tetap pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010.

Manajemen Perusahaan juga berpendapat tidak terdapat perubahan estimasi masa manfaat dan perubahan yang signifikan dalam ekspektasi pola konsumsi manfaat ekonomi masa depan (metode penyusutan) terhadap aset tetap tersebut.

PT RODA VIVATEX Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL
31 MARET 2012 DAN 2011
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)

8. HUTANG BANK

Akun ini merupakan saldo hutang atas fasilitas kredit term loan yang diperoleh CP dari PT Bank Commonwealth sebesar Rp 100.000.000.000 per 31 Desember 2011.

Berdasarkan Akta Perjanjian Kredit No. 271 tanggal 18 Maret 2011 dari Notaris Anriz Nazaruddin Halim, SH, MH dan Akta Perjanjian Kredit No. 207 tanggal 24 Oktober 2011 dari Notaris yang sama, CP memperoleh fasilitas kredit dari PT Bank Commonwealth masing-masing untuk fasilitas sebagai berikut :

1. Fasilitas term loan untuk investasi dengan maksimum kredit sebesar Rp 100.000.000.000 dengan jangka waktu kredit selama 18 bulan sejak penarikan dan akan jatuh tempo pada tanggal 30 September 2012 dengan masa grace period sampai 9 bulan sejak penarikan.
2. Fasilitas demand loan untuk pengembangan usaha dengan maksimum kredit sebesar Rp 20.000.000.000 dengan jangka waktu kredit selama 12 bulan dan akan jatuh tempo pada tanggal 27 Oktober 2012.

Fasilitas kredit tersebut dijamin dengan :

1. Hak Tanggungan atas tanah dan bangunan (Gedung Menara Standard Chartered) dengan sertifikat HGB No. 343/Karet Semanggi seluas 801 M² yang terletak di Karet Semanggi, Kecamatan Setia Budi, Jakarta Selatan atas nama CP dengan hak tanggungan peringkat I, II dan III masing-masing sebesar Rp 900.000.000, Rp 10.000.000 dan Rp 900.000.000.
2. Hak Tanggungan atas tanah dan bangunan (Gedung Menara Standard Chartered) dengan sertifikat HGB No. 350/Karet Semanggi seluas 8.288 M² yang terletak di Karet Semanggi, Kecamatan Setia Budi, Jakarta Selatan atas nama CP dengan hak tanggungan peringkat I, II dan III masing-masing sebesar Rp 124.100.000.000, Rp 10.000.000 dan Rp 24.100.000.000.

Tingkat suku bunga per tahun yang dibebankan selama tahun 2011 berkisar antara 9,25% - 9,5%.

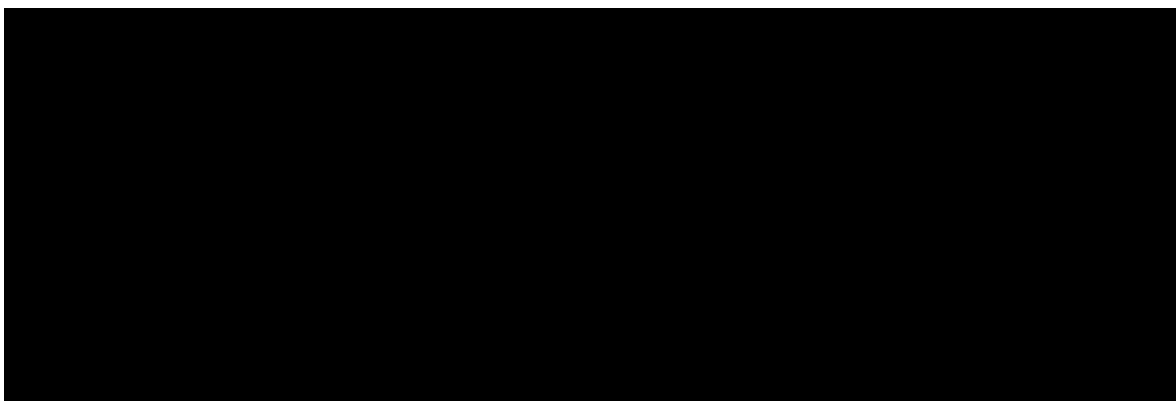
Sehubungan dengan dengan fasilitas kredit tersebut, tanpa persetujuan tertulis dari PT Bank Commonwealth, CP dibatasi dalam beberapa hal, antara lain menjaminkan, mengalihkan hak atau menyewakan harta selain daripada yang biasa dilakukan CP, menerima atau menambah atau memberi pinjaman dari pihak lain, merubah sifat dan kegiatan usaha, merubah susunan pemegang saham dan membagikan deviden, melakukan merger atau akuisisi. CP juga diwajibkan untuk mempertahankan beberapa rasio kondisi keuangan yaitu debt ratio 3,5x, gearing ratio 2,5x, dan interest coverage ratio 1,5x.

Pada bulan Agustus dan September 2010, CP memperoleh pinjaman sementara dari PT Bank Danamon Indonesia Tbk dengan jumlah sebesar Rp 30.000.000.000 untuk keperluan operasional CP. Pinjaman tersebut dijamin dengan deposito berjangka yang ditempatkan pada PT Bank Danamon Indonesia Tbk dan pinjaman tersebut telah dilunasi pada bulan Oktober 2010.

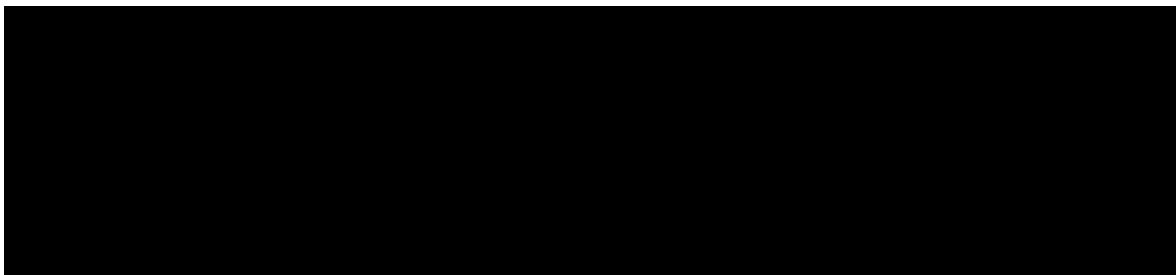
PT RODA VIVATEX Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL
31 MARET 2012 DAN 2011
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)

9. HUTANG USAHA KEPADA PIHAK KETIGA

Rincian per 31 Maret 2012 dan 31 Desember 2011 sebagai berikut :



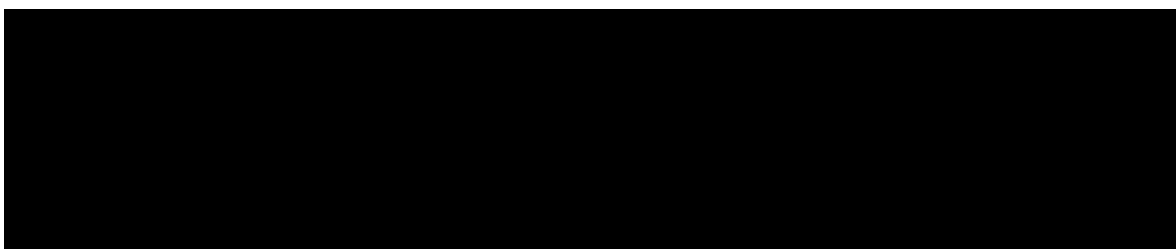
Rincian hutang usaha berdasarkan mata uang sebagai berikut :



Jangka waktu kredit pembelian bahan baku dan pembantu berkisar antara 30 sampai dengan 90 hari.

10. HUTANG LAIN-LAIN

Rincian per 31 Maret 2012 dan 31 Desember 2011 sebagai berikut :



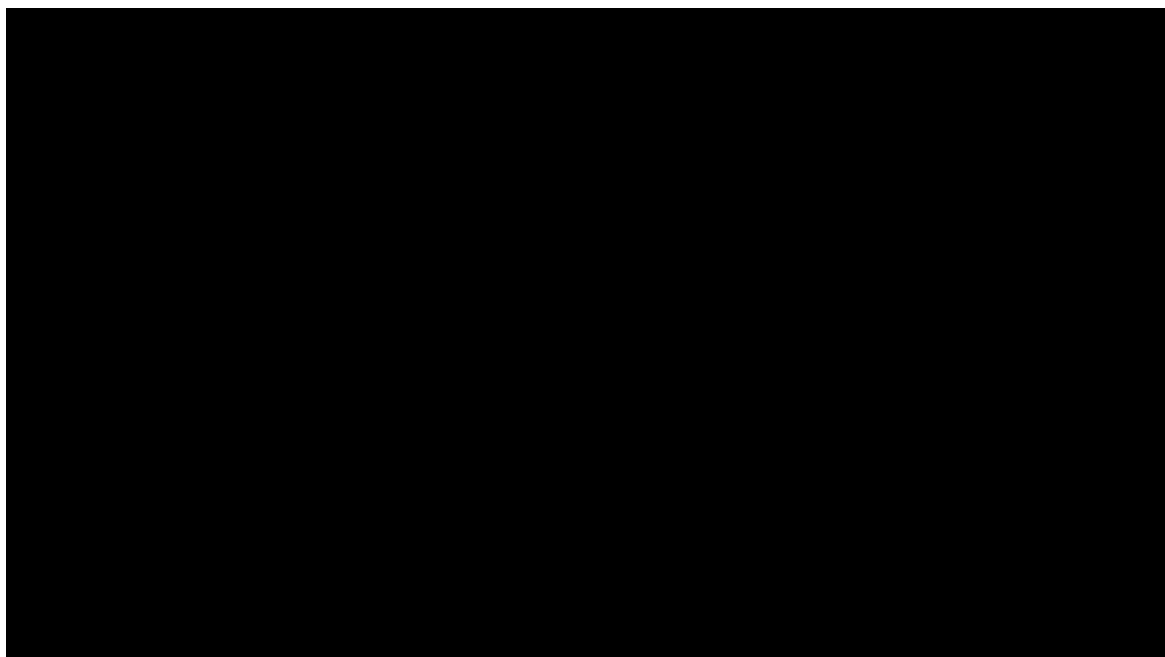
Hutang kontraktor dan jasa konsultan merupakan hutang yang timbul sehubungan dengan pembangunan gedung perkantoran di Jalan Letjend. TB Simatupang dan pembangunan Menara Standard Chartered.

Hutang kepada PT Toyota Astra Financial Services merupakan hutang yang timbul sehubungan dengan pembelian aset tetap.

PT RODA VIVATEX Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL
31 MARET 2012 DAN 2011
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)

11. PERPAJAKAN

Rincian per 31 Maret 2012 dan 31 Desember 2011 sebagai berikut :



Kewajiban perpajakan lainnya, jika ada, akan dibayarkan pada saat jatuh tempo.

Pajak Penghasilan Badan

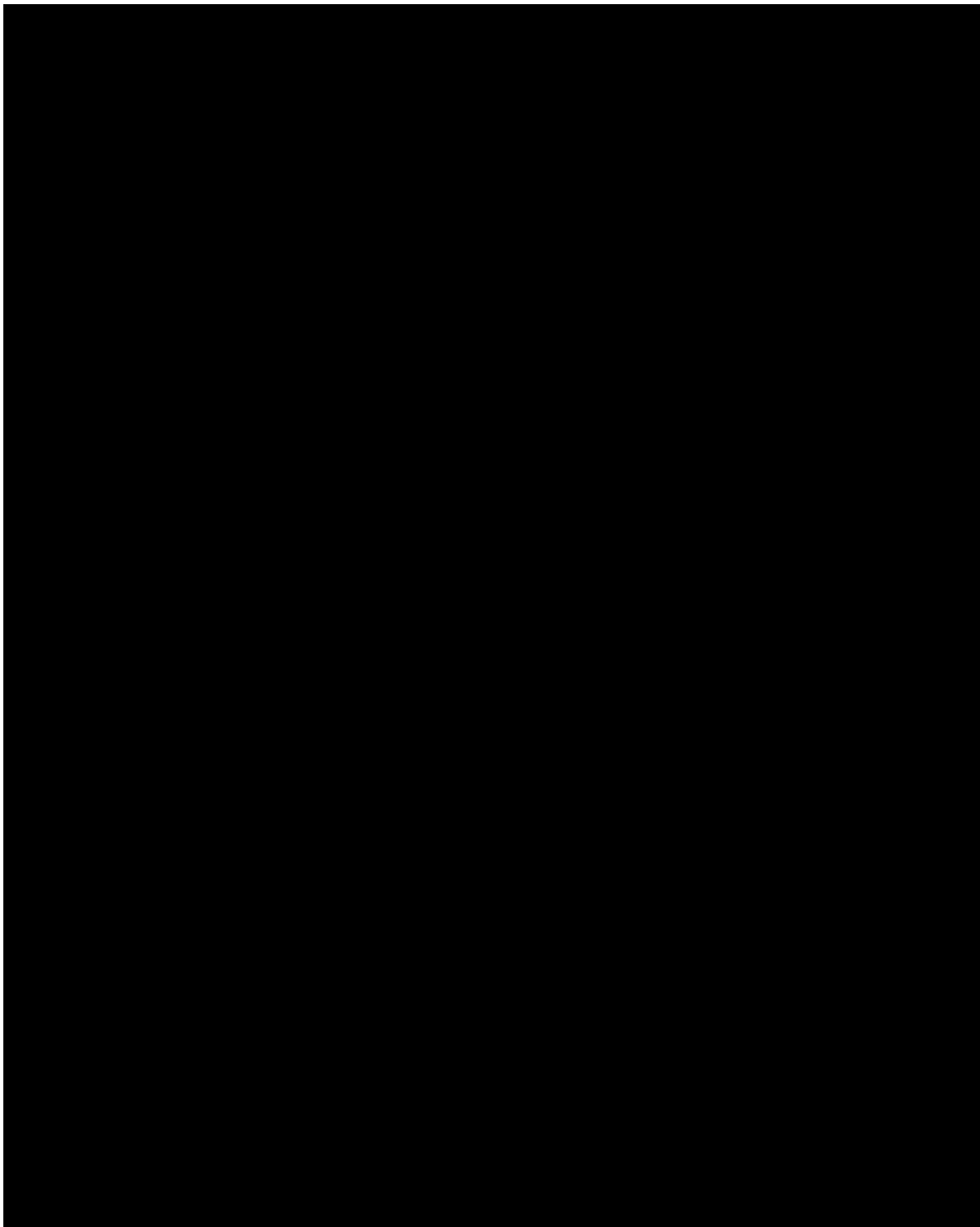
	2 0 1 2		J u m l a h
	Perusahaan	Entitas Anak	
Pajak Kini - Final	-	(6.252.095.886)	(6.252.095.886)
Pajak Kini - Non Final	-	-	-
Pajak Tangguhan	(186.955.187)	-	(186.955.187)
J u m l a h	<u>(186.955.187)</u>	<u>(6.252.095.886)</u>	<u>(6.439.051.073)</u>

	2 0 1 1		J u m l a h
	Perusahaan	Entitas Anak	
Pajak Kini - Final	-	(19.289.707.845)	(19.289.707.845)
Pajak Kini - Non Final	(129.550.500)	-	(129.550.500)
Pajak Tangguhan	(107.325.200)	-	(107.325.200)
J u m l a h	<u>(236.875.700)</u>	<u>(19.289.707.845)</u>	<u>(19.526.583.545)</u>

PT RODA VIVATEX Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL
31 MARET 2012 DAN 2011
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)

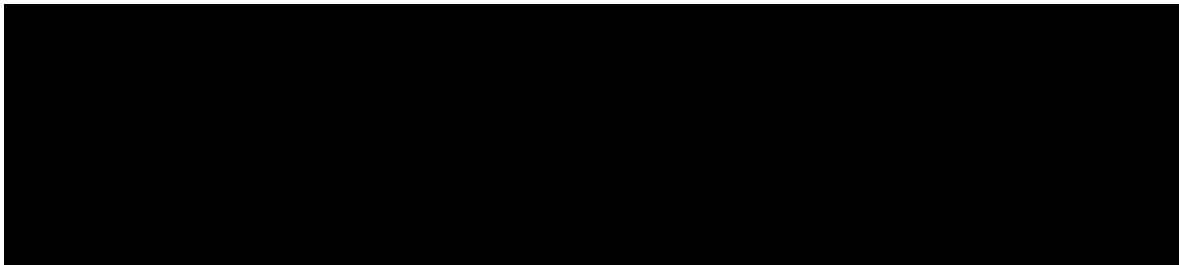
11. P E R P A J A K A N (Lanjutan)

Rekonsiliasi antara laba sebelum pajak penghasilan dengan laba fiskal sebagai berikut :



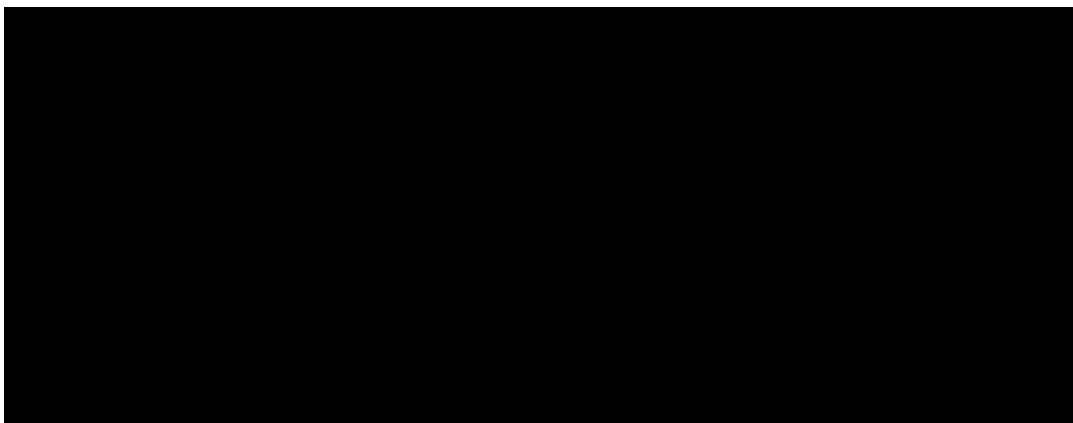
PT RODA VIVATEX Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL
31 MARET 2012 DAN 2011
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)

11. PERPAJAKAN (Lanjutan)

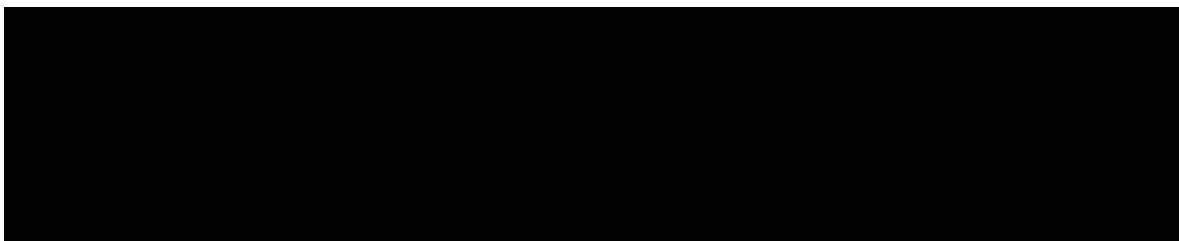


Pada tanggal 23 September 2008, Pemerintah mengesahkan Undang-undang Republik Indonesia No. 36 Tahun 2008 tentang Perubahan Keempat atas Undang-undang No 7 Tahun 1983 tentang Pajak Penghasilan. Perubahan tersebut mencakup antara lain perubahan tarif pajak progresif menjadi tarif tunggal masing-masing sebesar 28 % untuk tahun fiskal 2009 dan 25 % untuk tahun fiskal 2010 dan tahun fiskal seterusnya.

Rincian aset pajak tangguhan dan manfaat (beban) pajak tangguhan adalah sebagai berikut :

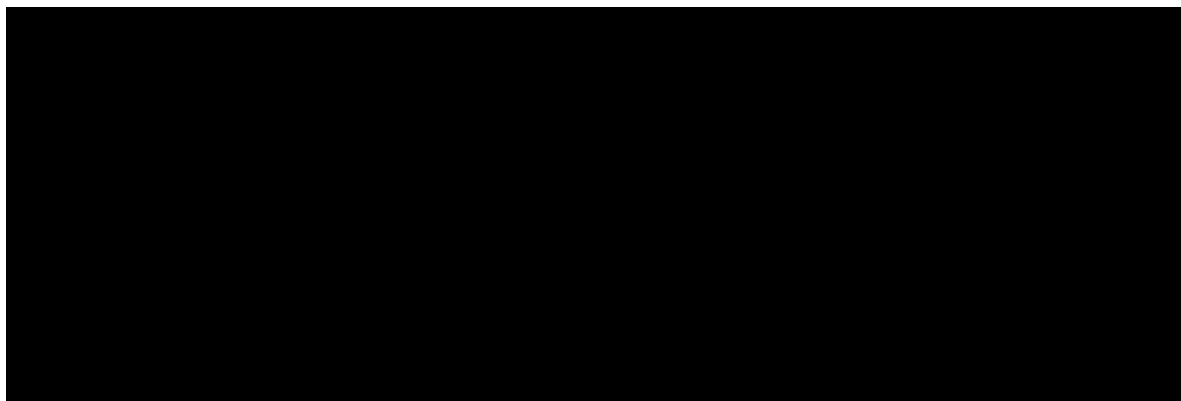


Rekonsiliasi antara beban pajak dan hasil perkalian laba akuntansi sebelum pajak dengan tarif pajak yang berlaku adalah sebagai berikut :



PT RODA VIVATEX Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL
31 MARET 2012 DAN 2011
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)

11. PERPAJAKAN (Lanjutan)



Pemeriksaan Pajak

Pada tahun 2011, Perusahaan telah menerima hasil pemeriksaan pajak untuk tahun 2009 dengan hasil pemeriksaan sebagai berikut :

Laba Fiskal	6.043.694.470
Pajak Penghasilan Badan yang Lebih Bayar	11.699.975
Pajak Penghasilan Pasal 21 yang Masih Harus Dibayar	55.500
Pajak Penghasilan Pasal 23 yang Masih Harus Dibayar	1.510.957
Pajak Pertambahan Nilai Barang dan Jasa yang Masih Harus Dibayar	252.000

Perusahaan tidak mengajukan keberatan atas hasil pemeriksaan pajak tersebut dan pajak penghasilan badan yang lebih bayar dikompensasi dengan pajak penghasilan pasal 21 dan pajak pertambahan nilai yang harus dibayar, serta Surat Tagihan Pajak (STP) atas Pajak Penghasilan Pasal 25 untuk masa Desember 2010 sebesar Rp 257.551.982 (termasuk denda bunga sebesar Rp 14.578.414).

Berdasarkan STP pajak penghasilan pasal 25 tersebut, Perusahaan melakukan pembetulan laporan pajaknya untuk tahun fiskal 2010 pada November 2011, dengan rincian sebagai berikut :

	Sebelum Revisi	Setelah Revisi
Laba Fiskal	7.575.693.192	7.575.693.192
Penghasilan Kena Pajak	(2.672.455.622)	(2.672.455.622)
Laba Fiskal (Akumulasi Rugi Fiskal - Akhir Tahun)	4.903.237.570	4.903.237.570
Pajak Penghasilan Badan	1.225.809.250	1.225.809.250
Pajak Dibayar di Muka	(1.222.480.840)	(1.468.782.818)
Pajak Penghasilan Badan Kurang Bayar (Lebih Bayar)	3.328.410	(242.973.568)

PT RODA VIVATEX Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL
31 MARET 2012 DAN 2011
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)

11. PERPAJAKAN (Lanjutan)

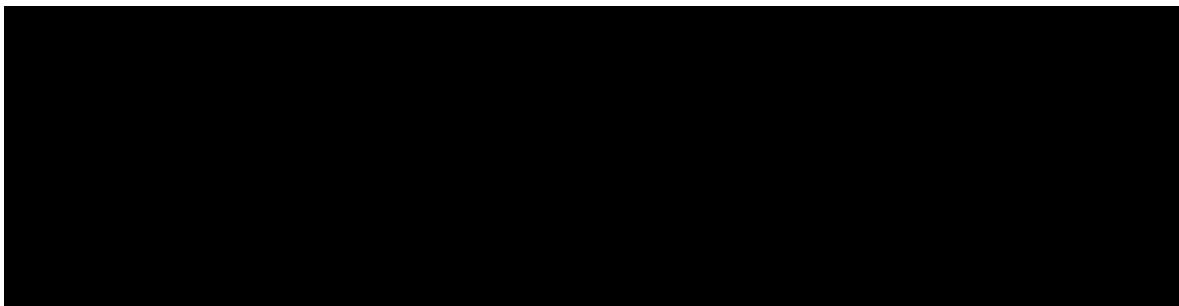
Pada tahun 2010, Perusahaan telah menerima hasil pemeriksaan pajak untuk tahun 2008 dengan hasil pemeriksaan sebagai berikut :

Laba Fiskal	1.314.666.715
Pajak Penghasilan Badan yang Lebih Bayar	26.183.084
Pajak Penghasilan Pasal 21 yang Masih Harus Dibayar	2.135.973
Pajak Penghasilan Pasal 23	Nihil
Pajak Penghasilan Pasal 4 (2)	Nihil
Pajak Pertambahan Nilai Barang dan Jasa yang Masih Harus Dibayar	56.051.792

Perusahaan tidak mengajukan keberatan atas hasil pemeriksaan pajak tersebut dan telah melakukan pembayaran pajak yang masih harus dibayar tersebut setelah dikompensasikan dengan pajak penghasilan badan yang lebih bayar.

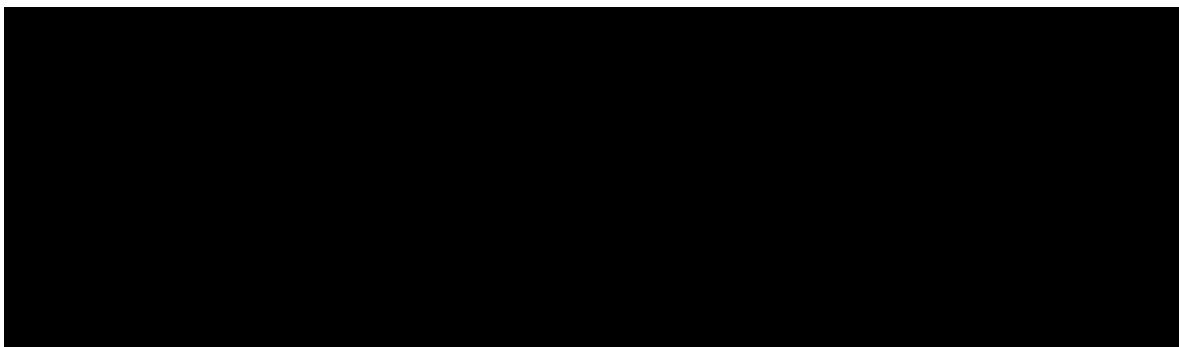
12. UANG MUKA PENJUALAN DAN PENDAPATAN DITERIMA DI MUKA

Rincian per 31 Maret 2012 dan 31 Desember 2011 sebagai berikut :



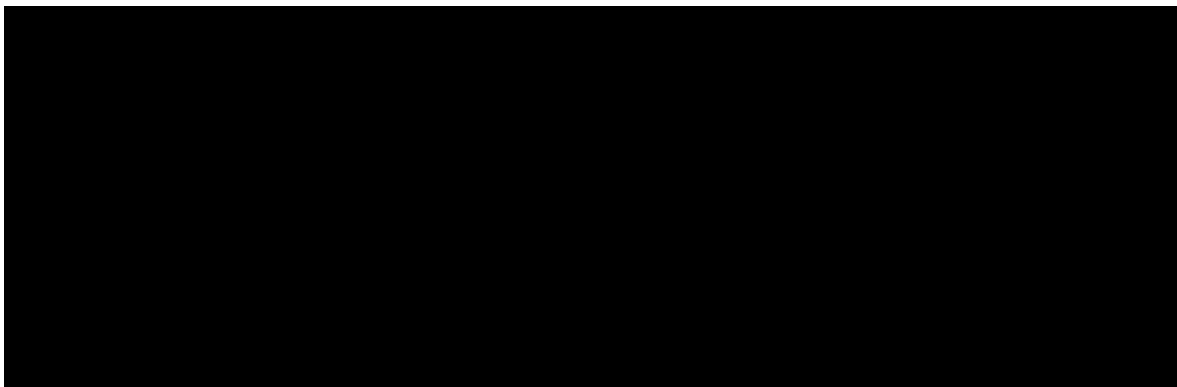
13. JAMINAN PELANGGAN

Akun ini merupakan uang jaminan dari tenant atas sewa, pemeliharaan dan daya, dan telepon, dengan rincian per 31 Maret 2012 dan 31 Desember 2011 sebagai berikut :



PT RODA VIVATEX Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL
31 MARET 2012 DAN 2011
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)

13. JAMINAN PELANGGAN (Lanjutan)



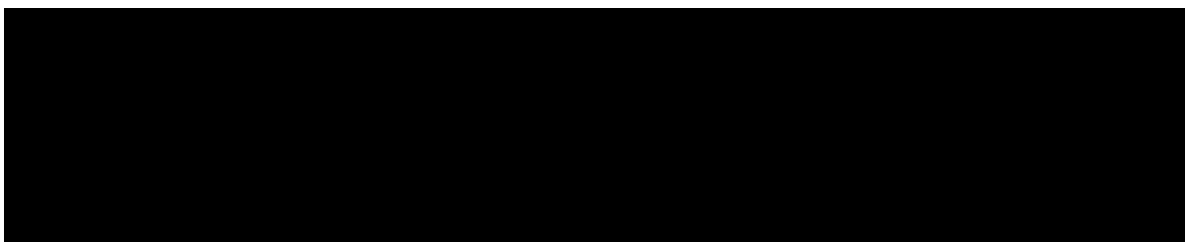
14. LIABILITAS IMBALAN KERJA

Perusahaan menghitung dan mencatat liabilitas imbalan kerja untuk semua karyawan tetap sesuai dengan Undang-undang No. 13 tahun 2003 tentang "Ketenagakerjaan". Liabilitas imbalan kerja ditentukan berdasarkan aktuaria independen PT Bestama Aktuaria. Tidak terdapat pendanaan yang disisihkan sehubungan dengan liabilitas imbalan kerja tersebut. Pada tahun 2011 dan 2010, jumlah karyawan yang berhak masing-masing sebanyak 139 dan 136 orang.

Asumsi yang digunakan untuk menghitung estimasi imbalan kerja pada tanggal Laporan Posisi Keuangan Konsolidasi sebagai berikut :

	<u>2 0 1 2</u>	<u>2 0 1 1</u>
Usia Pensiun Normal :	55 Tahun	55 Tahun
Tingkat Kenaikan Gaji per tahun :	5 % dan 10 %	5 % dan 10 %
Tingkat Bunga Aktuaria per tahun :	5,7 % dan 7,2 %	7,6 % dan 9,5 %
Tingkat Mortalita :	Tabel Mortalita Indonesia II Tahun 2000	Tabel Mortalita Indonesia II Tahun 2000
Tingkat Cacat :	10 % dari tingkat mortalita	10 % dari tingkat mortalita
Tingkat Pengunduran Diri :	0 % - 1 %	0 % - 1 %
Metode Penilaian :	Proyeksi Kredit Unit	Proyeksi Kredit Unit

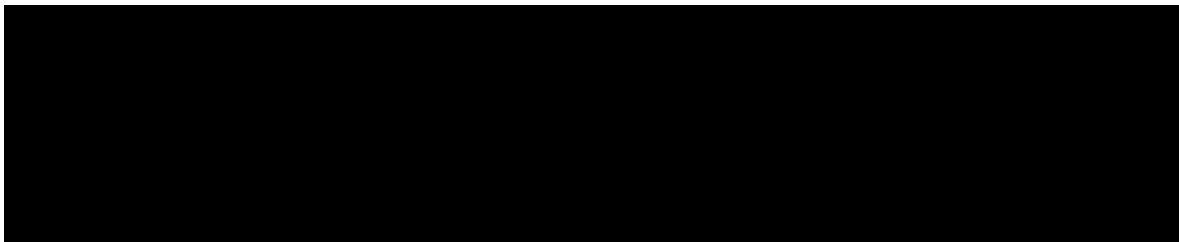
Liabilitas imbalan kerja per 31 Desember sebagai berikut :



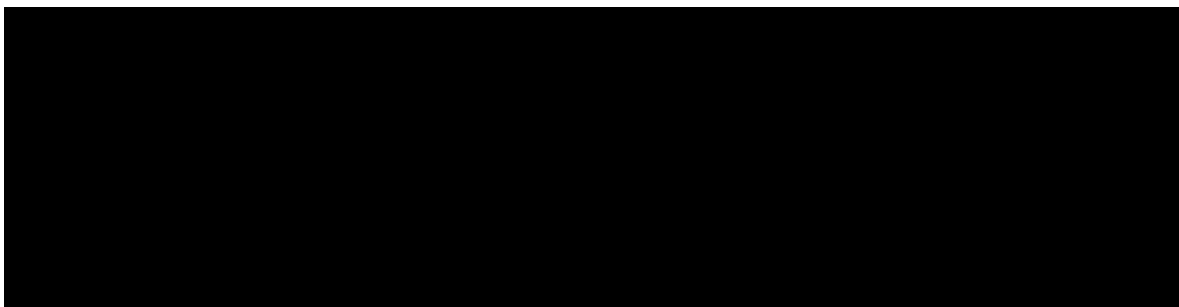
PT RODA VIVATEX Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL
31 MARET 2012 DAN 2011
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)

14. LIABILITAS IMBALAN KERJA (Lanjutan)

Mutasi saldo liabilitas imbalan kerja sebagai berikut :



Jumlah cadangan imbalan kerja sebagai berikut :



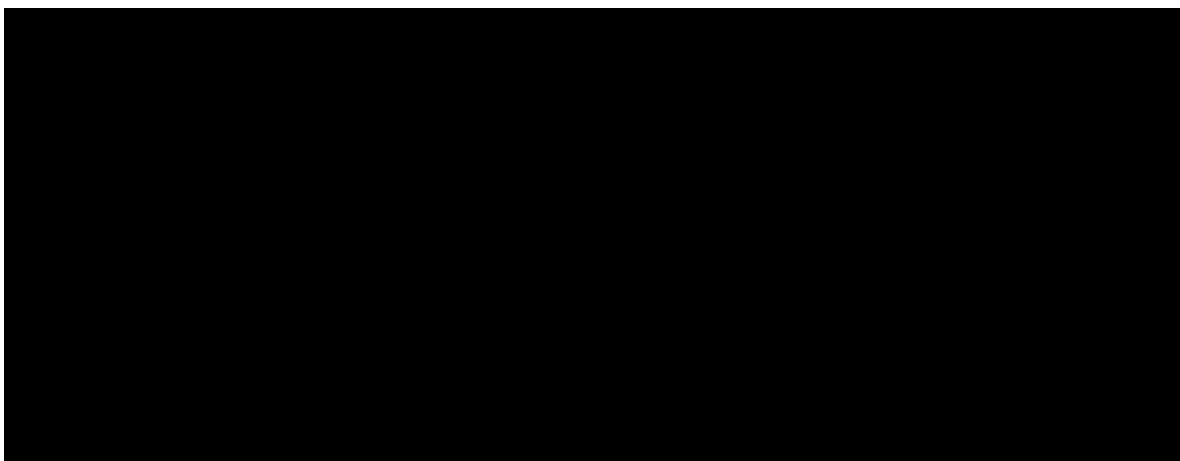
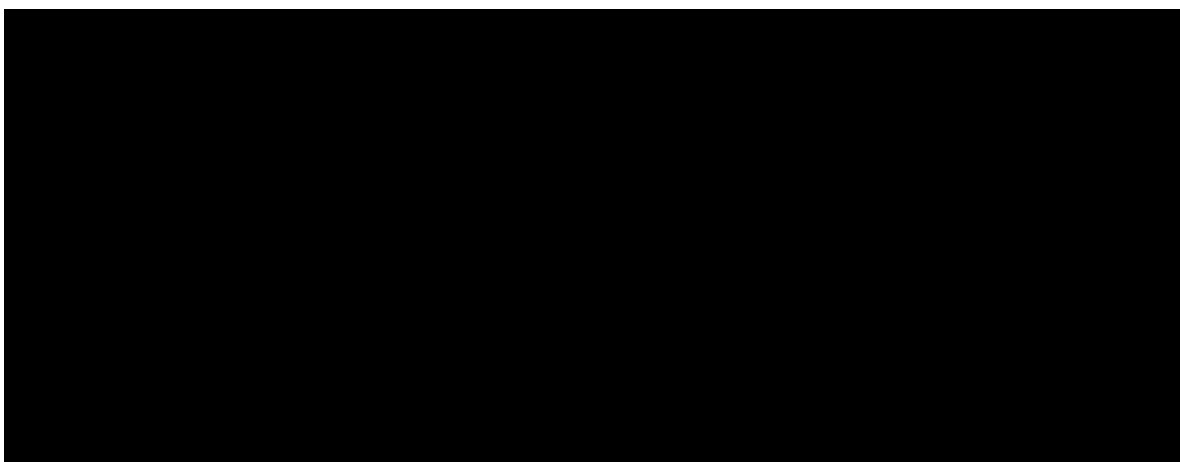
Beban imbalan kerja disajikan dalam akun Beban Umum dan Administrasi.

Manajemen telah menelaah asumsi yang digunakan dan berpendapat bahwa asumsi tersebut sudah memadai. Manajemen berkeyakinan bahwa liabilitas imbalan kerja tersebut telah memadai.

PT RODA VIVATEX Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL
31 MARET 2012 DAN 2011
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)

15. MODAL SAHAM

Susunan pemegang saham sesuai dengan daftar registrasi dari PT Blue Chip Mulia, Biro Administrasi Efek per 31 Maret 2012 dan 31 Desember 2011 sebagai berikut :



PT RODA VIVATEX Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL
31 MARET 2012 DAN 2011
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)

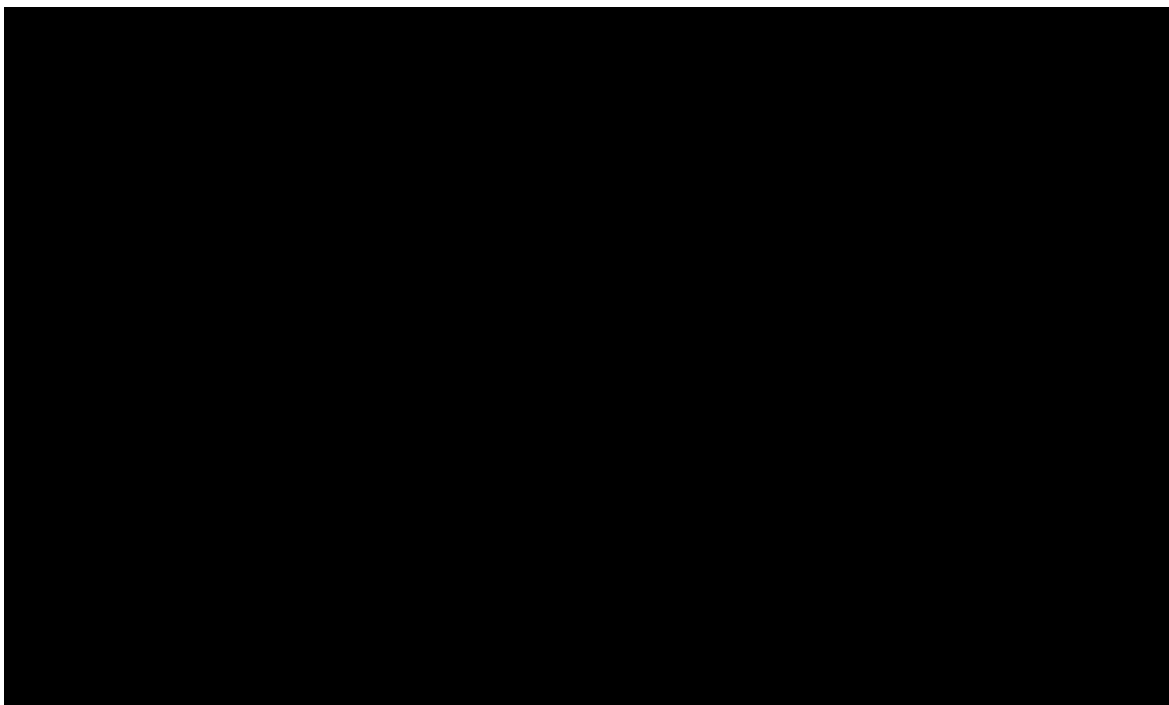
16. TAMBAHAN MODAL DISETOR

Rincian per 31 Maret 2012 dan 31 Desember 2011 sebagai berikut :

Agio Saham melalui	
Penawaran Umum Tahun 1990	6.435.000.000
Penawaran Umum Terbatas :	
Tahun 1992	20.979.000.000
Tahun 1993	<u>64.400.000.000</u>
Sub Jumlah	<u>91.814.000.000</u>
Pembagian Saham Bonus	
Tahun 1990	(4.000.000.000)
Tahun 1995	(28.000.000.000)
Tahun 1997	<u>(50.400.000.000)</u>
Sub Jumlah	<u>(82.400.000.000)</u>
J U M L A H	<u><u>9.414.000.000</u></u>

17. PENDAPATAN BERSIH

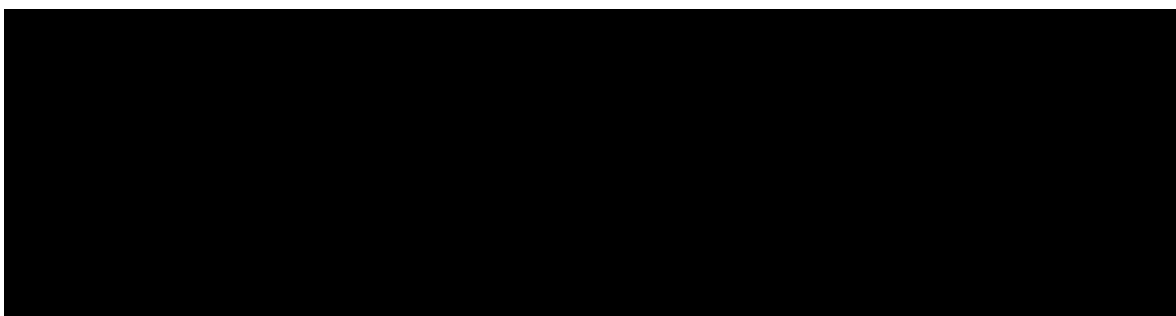
Rinciannya sebagai berikut :



PT RODA VIVATEX Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL
31 MARET 2012 DAN 2011
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)

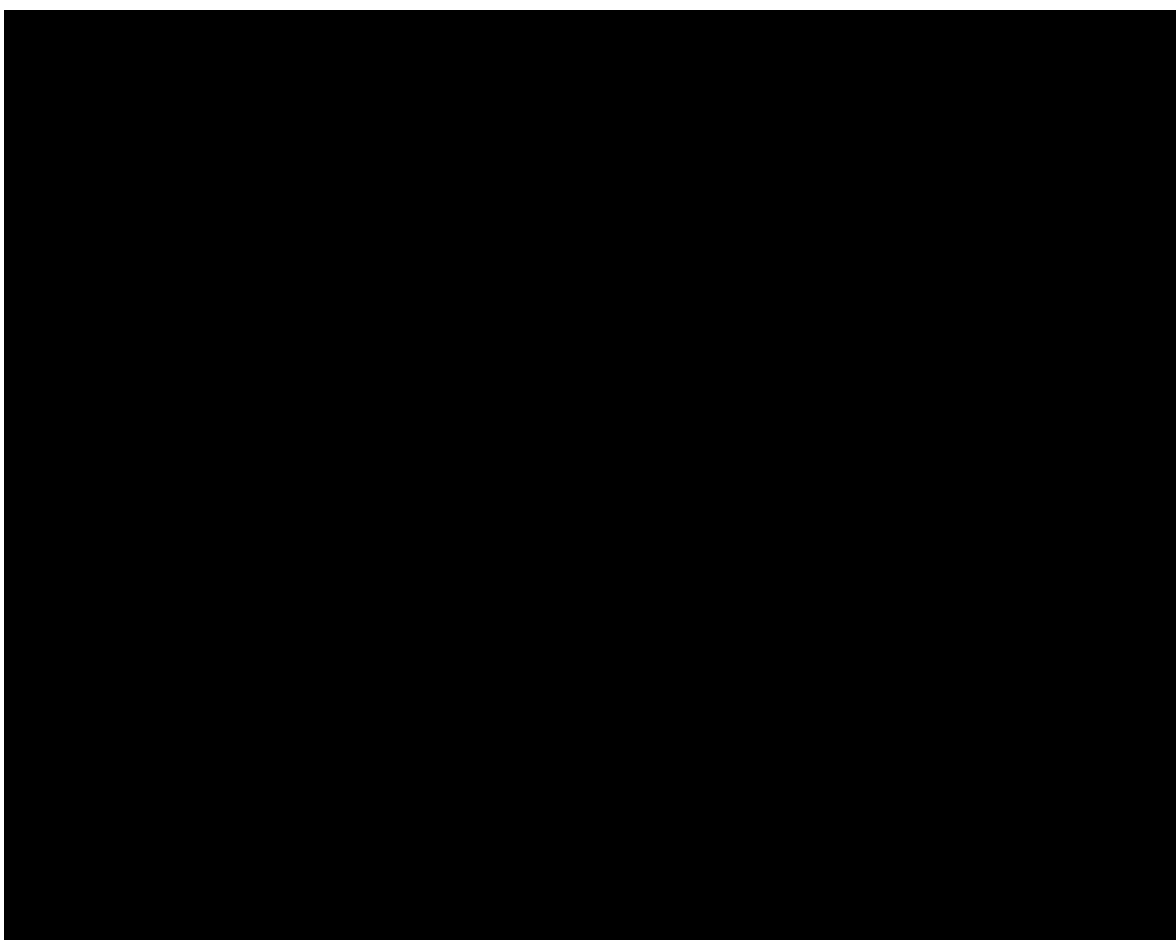
17. PENDAPATAN BERSIH (Lanjutan)

Rincian pendapatan yang melebihi 10 % dari jumlah pendapatan bersih sebagai berikut :



18. BEBAN OPERASIONAL GEDUNG DAN BEBAN POKOK PENJUALAN

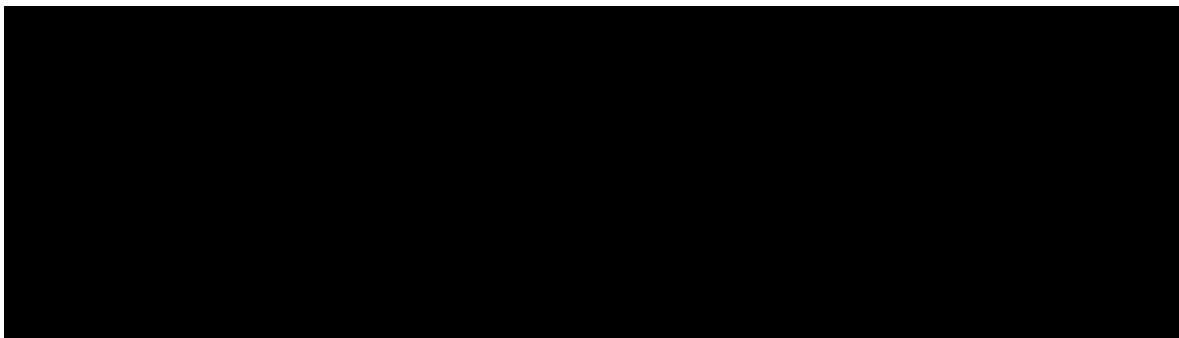
Rinciannya sebagai berikut :



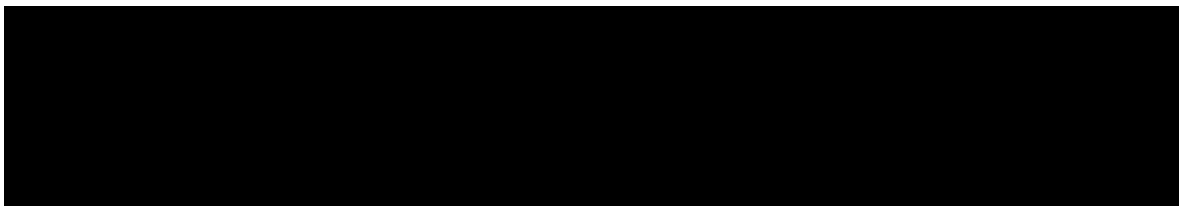
PT RODA VIVATEX Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL
31 MARET 2012 DAN 2011
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)

18. BEBAN OPERASIONAL GEDUNG DAN BEBAN POKOK PENJUALAN

Rincian biaya pabrikasi sebagai berikut :



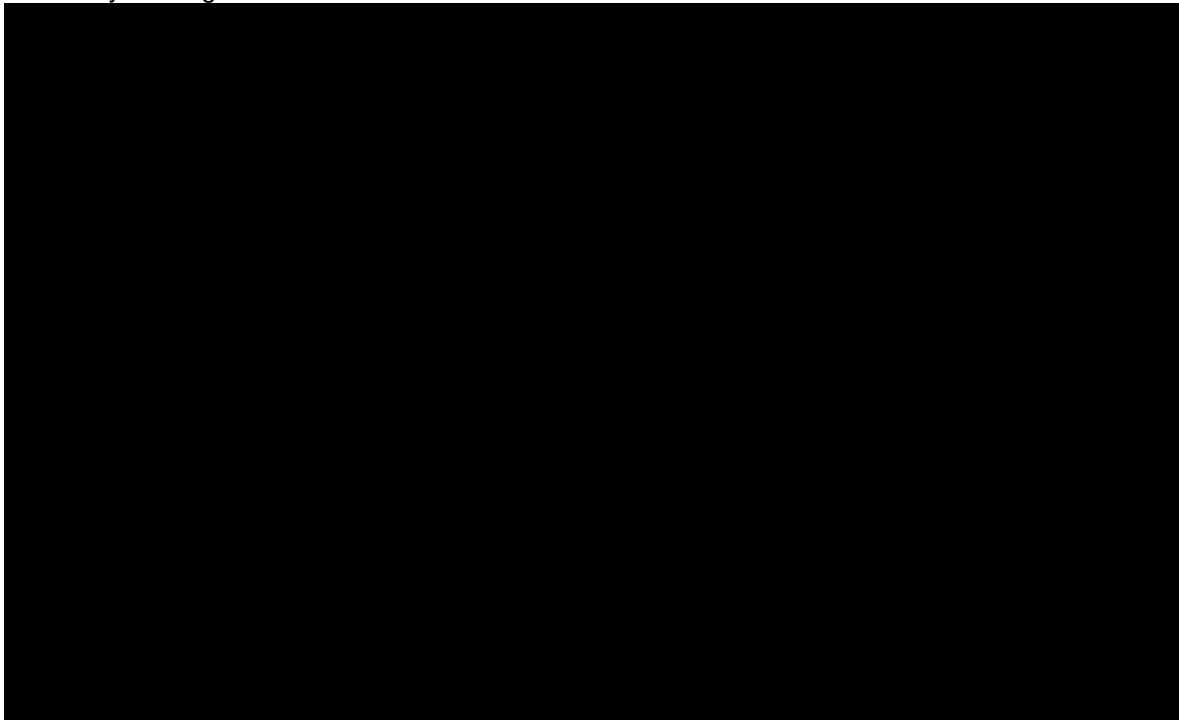
Pembelian bahan baku dari pemasok yang jumlahnya melebihi 10 % dari jumlah pembelian bersih sebagai berikut :



PT RODA VIVATEX Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL
31 MARET 2012 DAN 2011
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)

19. BEBAN USAHA

Rinciannya sebagai berikut :



20. LABA PER SAHAM

Berikut ini adalah data yang digunakan untuk perhitungan laba per saham dasar :

Laba Bersih

Laba bersih pada tahun 2012 dan 2011 masing-masing sebesar Rp 39.321.647.880 dan Rp 22.685.708.457

Lembar Saham

Jumlah rata-rata tertimbang saham beredar untuk menghitung laba per saham dasar tahun 2012 dan 2011 masing-masing sebanyak 268.800.000 saham.

Perusahaan tidak mempunyai efek berpotensi saham biasa bersifat dilutif, sehingga Perusahaan tidak menghitung laba per saham dilusian.

21. DIVIDEN TUNAI DAN CADANGAN UMUM

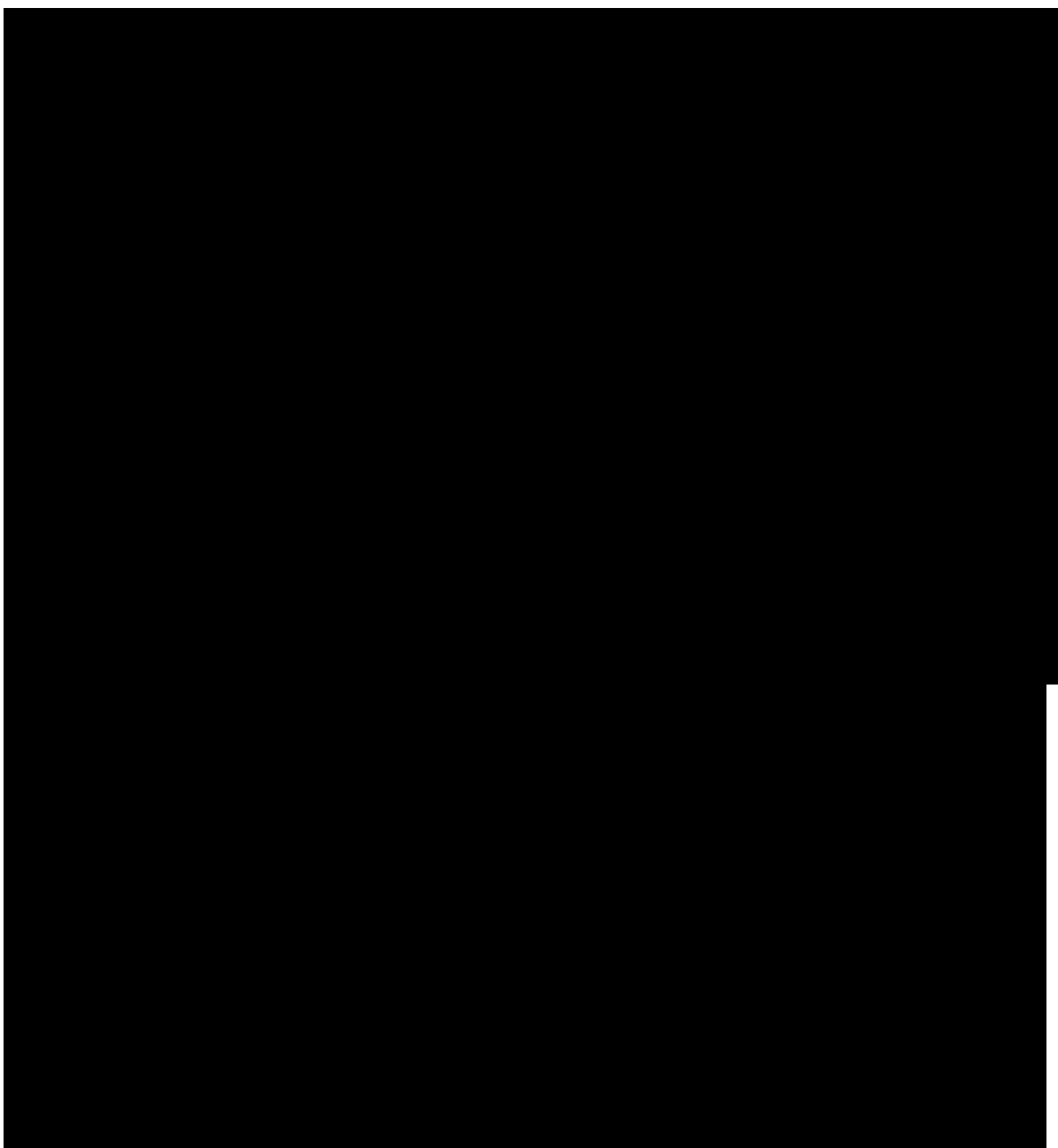
Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) Tahunan masing-masing tanggal 24 Juni 2011 dan 29 Juni 2010, pemegang saham menyetujui tidak melakukan pembagian dividen tunai untuk tahun buku 2010 dan 2009.

PT RODA VIVATEX Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL
31 MARET 2012 DAN 2011
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)

22. INFORMASI SEGMENT

Segmen Usaha

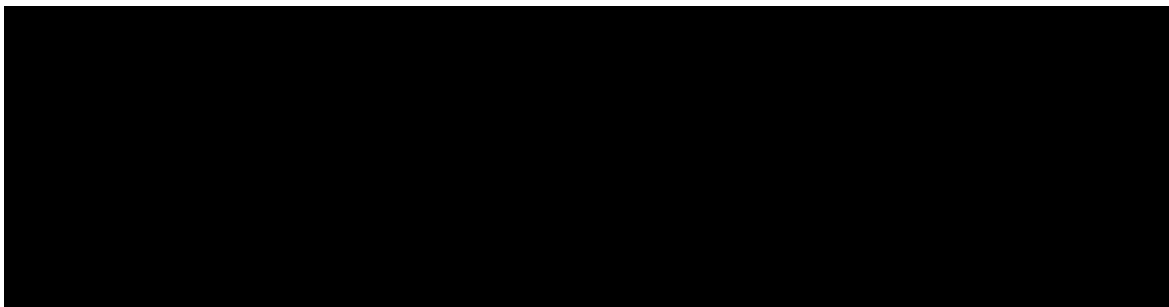
Informasi segmen usaha sebagai berikut :



PT RODA VIVATEX Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL
31 MARET 2012 DAN 2011
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)

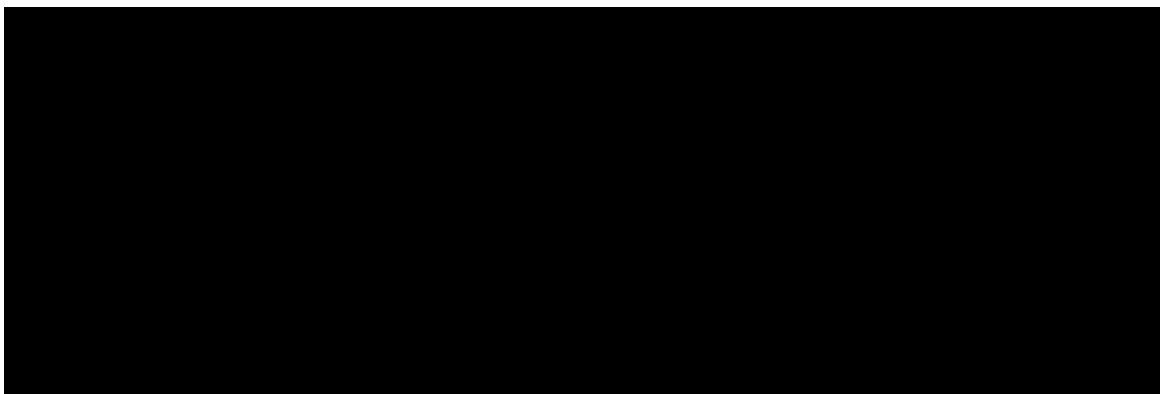
2. INFORMASI SEGMENT (Lanjutan)

Segment Usaha (Lanjutan)



Segment Geografis

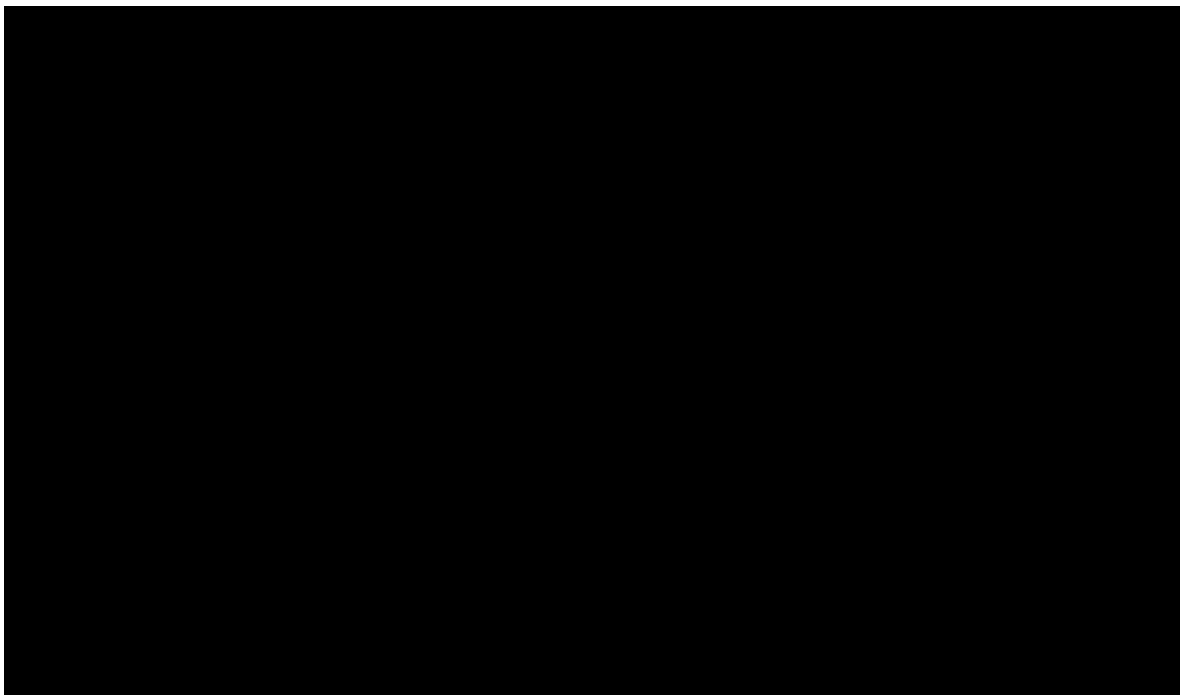
Informasi segment geografis atas pendapatan bersih sebagai berikut :



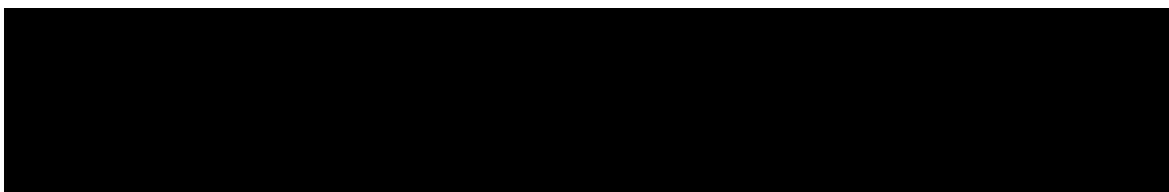
PT RODA VIVATEX Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL
31 MARET 2012 DAN 2011
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)

23. ASET DAN LIABILITAS MONETER DALAM MATA UANG ASING

Pada tanggal 31 Maret 2012 dan 2011, Perusahaan dan Entitas Anak mempunyai aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing sebagai berikut :



Pada tanggal 31 Maret 2012 dan 2011, kurs konversi yang digunakan adalah sebagai berikut :



PT RODA VIVATEX Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL
31 MARET 2012 DAN 2011
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)

24. ASET DAN LIABILITAS KEUANGAN

a. Manajemen Risiko Keuangan

Perusahaan menghadapi berbagai macam risiko-risiko keuangan yang timbul dari aktivitas operasional Perusahaan, yaitu risiko pasar (termasuk risiko nilai tukar mata uang asing dan risiko tingkat suku bunga), risiko kredit dan risiko likuiditas. Manajemen Perusahaan mengawasi seluruh strategi manajemen risiko atas risiko-risiko tersebut untuk meminimalkan pengaruh ketidakpastian yang dapat berdampak buruk pada kinerja keuangan Perusahaan. Direksi menelaah dan menyetujui kebijakan pengelolaan risiko-risiko sebagaimana dirangkum di bawah ini.

Risiko Pasar

Risiko pasar merupakan risiko yang terutama disebabkan karena perubahan tingkat bunga, nilai tukar mata uang Rupiah, harga komoditas dan harga modal atau pinjaman, yang dapat membawa risiko bagi Perusahaan dan Entitas Anak. Dalam perencanaan usaha Perusahaan dan Entitas Anak, risiko pasar yang memiliki dampak langsung kepada Entitas Anak adalah dalam hal pengelolaan tingkat bunga, sedangkan Perusahaan saat ini belum menghadapi risiko pasar tersebut.

Risiko suku bunga adalah risiko dimana nilai wajar atau arus kas masa datang dari suatu instrumen keuangan akan berfluktuasi akibat perubahan suku bunga pasar. Entitas Anak dihadapkan pada berbagai risiko terkait dengan fluktuasi suku bunga pasar.

a. Manajemen Risiko Keuangan (Lanjutan)

Risiko Kredit

Risiko kredit adalah risiko bahwa Perusahaan dan Entitas Anak akan mengalami kerugian yang timbul dari pelanggan, klien atau pihak lawan yang gagal memenuhi liabilitas kontraktual mereka. Tidak ada risiko kredit yang terpusat secara signifikan. Perusahaan mengelola dan mengendalikan risiko kredit dengan menetapkan batasan jumlah risiko yang dapat diterima untuk pelanggan individu dan memantau *exposure* terkait dengan batasan-batasan tersebut.

Perusahaan dan Entitas Anak melakukan hubungan usaha hanya dengan pihak ketiga yang dikenal dan kredibel. Perusahaan memiliki kebijakan untuk semua pelanggan yang akan melakukan perdagangan secara kredit harus melalui prosedur verifikasi kredit sedangkan Entitas Anak, saat ini tidak menghadapi risiko kredit, karena setiap pelanggan Entitas Anak diwajibkan untuk membayar jaminan sewa. Sebagai tambahan, jumlah piutang dipantau secara terus menerus untuk mengurangi risiko piutang ragu-ragu.

Risiko Likuiditas

Manajemen telah membentuk kerangka kerja manajemen risiko likuiditas untuk pengelolaan dana jangka pendek, menengah dan jangka panjang serta persyaratan manajemen likuiditas. Perusahaan mengelola risiko likuiditas dengan mempertahankan cadangan yang memadai, dengan terus memantau rencana dan realisasi arus kas dengan cara pencocokan profil jatuh tempo aset keuangan dan liabilitas keuangan.

Analisis aset dan liabilitas keuangan berdasarkan jatuh tempo dari tanggal Laporan Posisi

24. ASET DAN LIABILITAS KEUANGAN (Lanjutan)

PT RODA VIVATEX Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL
31 MARET 2012 DAN 2011
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)

Keuangan Konsolidasi sampai dengan tanggal jatuh tempo diungkapkan dalam tabel sebagai berikut

	2 0 1 2				Jumlah
	Sampai dengan Satu Tahun	Lebih dari Satu Tahun sampai Dua Tahun	Lebih dari Dua Tahun sampai dengan Lima Tahun	Tanpa Jangka Waktu	
Aset					
Kas dan Setara Kas	11.753.821.087	-	-	-	11.753.821.087
Investasi Instrumen Ekuitas	56.080.000	-	-	-	56.080.000
Piutang Usaha kepada Pihak Ketiga	32.759.847.278	-	-	-	32.759.847.278
Piutang Lain-lain	899.251.541	-	-	-	899.251.541
Uang Jaminan	-	-	-	4.834.815.200	4.834.815.200
Jumlah Aset	45.468.999.906	-	-	4.834.815.200	50.303.815.106
Liabilitas					
Hutang Usaha kepada Pihak Ketiga	(29.472.614.525)	-	-	-	(29.472.614.525)
Hutang Lain-lain	(863.571.685)	-	-	-	(863.571.685)
Beban Masih Harus Dibayar	(3.624.570.439)	-	-	-	(3.624.570.439)
Hutang Bank	(82.637.500.000)	-	-	-	(82.637.500.000)
Jaminan Pelanggan	(32.933.945.766)	(5.214.782.861)	(13.940.685.886)	-	(52.089.414.513)
Jumlah Liabilitas	(149.532.202.415)	(5.214.782.861)	(13.940.685.886)	-	(168.687.671.162)
Jumlah Bersih	(104.063.202.509)	(5.214.782.861)	(13.940.685.886)	4.834.815.200	(118.383.856.056)

:

a. Manajemen Risiko Keuangan (Lanjutan)

Risiko Likuiditas (Lanjutan)

	2 0 1 1				Jumlah
	Sampai dengan Satu Tahun	Lebih dari Satu Tahun sampai Dua Tahun	Lebih dari Dua Tahun sampai dengan Lima Tahun	Tanpa Jangka Waktu	
Aset					
Kas dan Setara Kas	29.570.926.518	-	-	-	29.570.926.518
Investasi Instrumen Ekuitas	4.446.063.975	-	-	-	4.446.063.975
Piutang Usaha kepada Pihak Ketiga	37.528.403.169	-	-	-	37.528.403.169
Piutang Lain-lain	897.764.425	-	-	-	897.764.425
Uang Jaminan	-	-	-	874.539.000	874.539.000
Jumlah Aset	72.443.158.087	-	-	874.539.000	73.317.697.087
Liabilitas					
Hutang Usaha kepada Pihak Ketiga	(21.332.312.219)	-	-	-	(21.332.312.219)
Hutang Lain-lain	(483.721.270)	-	-	-	(483.721.270)
Beban Masih Harus Dibayar	(5.316.888.007)	-	-	-	(5.316.888.007)
Jaminan Pelanggan	(14.446.651.766)	(25.068.356.535)	(6.754.571.575)	-	(46.269.579.876)
Jumlah Liabilitas	(41.579.573.262)	(25.068.356.535)	(6.754.571.575)	-	(73.402.501.372)
Jumlah Bersih	30.863.584.825	(25.068.356.535)	(6.754.571.575)	874.539.000	(84.804.285)

b. Aset dan Liabilitas Keuangan

PT RODA VIVATEX Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL
31 MARET 2012 DAN 2011
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)

1. Klasifikasi Instrumen Keuangan

Rincian kebijakan akuntansi penting dan metode yang diterapkan (termasuk kriteria untuk pengakuan, dasar pengukuran dan dasar pengakuan pendapatan dan beban) untuk setiap klasifikasi aset keuangan dan liabilitas keuangan diungkapkan dalam Catatan 2o atas Laporan Keuangan Konsolidasi.

Klasifikasi aset keuangan pada tanggal 31 Maret sebagai berikut :

2 0 1 2				
Kelompok Diperdagangkan	Pinjaman yang Diberikan dan Piutang	Tersedia untuk Dijual	Dimiliki Hingga Jatuh Tempo	Jumlah
Kas dan Setara Kas	11.753.821.087	-	-	11.753.821.087
Investasi Instrumen Ekuitas	-	56.080.000	-	56.080.000
Piutang Usaha kepada Pihak Ketiga	32.759.847.278	-	-	32.759.847.278
Piutang Lain-lain	899.251.541	-	-	899.251.541
Uang Jaminan	4.834.815.200	-	-	4.834.815.200
J u m l a h	50.247.735.106	56.080.000	-	50.303.815.106

2 0 1 1				
Kelompok Diperdagangkan	Pinjaman yang Diberikan dan Piutang	Tersedia untuk Dijual	Dimiliki Hingga Jatuh Tempo	Jumlah
Kas dan Setara Kas	29.570.926.518	-	-	29.570.926.518
Investasi Instrumen Ekuitas	-	4.446.063.975	-	4.446.063.975
Piutang Usaha kepada Pihak Ketiga	37.528.403.169	-	-	37.528.403.169
Piutang Lain-lain	897.764.425	-	-	897.764.425
Uang Jaminan	874.539.000	-	-	874.539.000
J u m l a h	68.871.633.112	4.446.063.975	-	73.317.697.087

PT RODA VIVATEX Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL
31 MARET 2012 DAN 2011
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)

24. ASET DAN LIABILITAS KEUANGAN (Lanjutan)

b. Aset dan Liabilitas Keuangan (Lanjutan)

1. Klasifikasi Instrumen Keuangan (Lanjutan)

Klasifikasi liabilitas keuangan pada tanggal 31 Maret adalah sebagai berikut :

	2 0 1 2		
	Nilai Wajar melalui Laporan Laba Rugi	Biaya Perolehan yang Diamortisasi	Jumlah
Hutang Usaha kepada Pihak Ketiga	-	29.472.614.525	29.472.614.525
Hutang Lain-lain	-	863.571.685	863.571.685
Beban Masih Harus Dibayar	-	3.624.570.439	3.624.570.439
Hutang Bank	-	82.637.500.000	82.637.500.000
Jaminan Pelanggan	-	2.089.414.513	2.089.414.513
J u m l a h	-	118.687.671.162	118.687.671.162

	2 0 1 1		
	Nilai Wajar melalui Laporan Laba Rugi	Biaya Perolehan yang Diamortisasi	Jumlah
Hutang Usaha kepada Pihak Ketiga	-	21.332.312.219	21.332.312.219
Hutang Lain-lain	-	483.721.270	483.721.270
Beban Masih Harus Dibayar	-	5.316.888.007	5.316.888.007
Hutang Bank	-	30.000.000.000	30.000.000.000
Jaminan Pelanggan	-	37.149.949.232	37.149.949.232
J u m l a h	-	94.282.870.728	94.282.870.728

2. Nilai Wajar Instrumen Keuangan

Nilai wajar aset keuangan dan liabilitas keuangan ditentukan dengan menggunakan teknik penilaian dan asumsi sebagai berikut :

- Nilai wajar investasi instrumen ekuitas adalah sebesar nilai tercatatnya. Nilai wajar aset keuangan ini ditetapkan berdasarkan harga pasar yang tersedia di bursa.
- Nilai wajar kas dan setara kas, piutang usaha kepada pihak ketiga, piutang lain-lain, hutang usaha kepada pihak ketiga, hutang lain-lain, beban masih harus dibayar dan hutang bank mendekati nilai tercatatnya, karena jangka waktu jatuh tempo yang singkat atas instrumen keuangan tersebut, kecuali hutang bank, karena dikenakan suku bunga pinjaman yang berlaku dipasaran pada tanggal Laporan Posisi Keuangan Konsolidasi.

PT RODA VIVATEX Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL
31 MARET 2012 DAN 2011
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)

24. ASET DAN LIABILITAS KEUANGAN (Lanjutan)

b. Aset dan Liabilitas Keuangan (Lanjutan)

2. Nilai Wajar Instrumen Keuangan (Lanjutan)

- Nilai wajar jaminan pelanggan per 31 Maret 2012 dan 2011 masing-masing sebesar Rp 52.089.414.513 dan Rp 37.149.949.232 (nilai tercatat sebesar Rp 52.089.414.513 dan Rp 37.149.949.232), yang dinilai dengan arus kas yang didiskontokan dengan menggunakan tingkat suku bunga efektif pada tanggal Laporan Posisi Keuangan Konsolidasi.
- Nilai wajar uang jaminan tidak disajikan karena nilai wajarnya tidak dapat diukur secara andal dimana aset keuangan tersebut tidak memiliki jangka waktu pengembalian secara kontraktual.

25. IKATAN DAN PERJANJIAN

Pada 31 Desember 2011, CP mempunyai ikatan dan perjanjian dengan beberapa pihak ketiga sehubungan dengan pembangunan gedung perkantoran yang berlokasi di Jalan Letjend. TB. Simatupang, dengan rincian sebagai berikut :

1. PT Wijaya Karya Bangunan Gedung untuk pekerjaan struktur, arsitektur dan plumbing dengan nilai kontrak sebesar Rp 77.660.000.000.
2. PT Indalex untuk penyediaan dan jasa pemasangan atas penutup gedung, jendela dan pintu dengan nilai kontrak sebesar Rp 18.888.584.000.
3. PT Pioneer Beton Industri untuk penyediaan besi beton dengan nilai kontrak sebesar Rp 16.395.000.000.
4. PT Indonesia Pondasi Raya untuk pembuatan dinding diafragma, penggalian ruang bawah tanah dan pemasangan tiang pancang dengan nilai kontrak sebesar Rp 14.616.000.000.
5. PT Hardi Agung Perkasa untuk jasa pemasangan alat-alat kelistrikan dan penyediaan alat-alat pemadam kebakaran dengan nilai kontrak masing-masing sebesar Rp 8.745.000.000 dan Rp 4.180.000.000.
6. PT Daikinaircon untuk penyediaan dan jasa pemasangan tehnik kelistrikan dan pemasangan VRV (Pendingin Ruangan) dengan nilai kontrak sebesar USD 1.122.000.
7. PT Mitsubishi Jaya Elevator and Escalator untuk penyediaan dan jasa pemasangan elevator nilai kontrak masing-masing sebesar USD 704.000 dan Rp 935.000.000.
8. PT Hamasa Steel Centre untuk penyediaan besi beton dengan nilai kontrak sebesar Rp 13.513.500.000.
9. PT Kharisma Karmel Sejati untuk pekerjaan mekanikal, ventilasi dan air conditioner dengan nilai kontrak sebesar Rp 8.030.000.000.
10. PT Intisumber Bajasakti untuk penyediaan besi beton dengan nilai kontrak sebesar Rp 17.194.650.000.

PT RODA VIVATEX Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL
31 MARET 2012 DAN 2011
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)

26. PERNYATAAN STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN (PSAK) DAN INTERPRETASI STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN (ISAK) BARU DAN REVISI

Ikatan Akuntan Indonesia telah menerbitkan beberapa PSAK dan ISAK baru maupun revisi, sebagai berikut :

1. Berlaku untuk Laporan Keuangan yang periodenya dimulai pada atau setelah tanggal 1 Januari 2012 :
 - PSAK 10 (Revisi 2010) "Pengaruh Perubahan Kurs Valuta Asing"
 - PSAK 13 (Revisi 2011) "Properti Investasi"
 - PSAK 16 (Revisi 2011) "Aset Tetap"
 - PSAK 18 (Revisi 2010) "Akuntansi dan Pelaporan Program Manfaat Purnakarya"
 - PSAK 24 (Revisi 2010) "Imbalan Kerja"
 - PSAK 26 (Revisi 2011) "Biaya Pinjaman"
 - PSAK 28 (Revisi 2010) "Akuntansi Kontrak Asuransi Kerugian"
 - PSAK 30 (Revisi 2011) "Sewa"
 - PSAK 33 (Revisi 2011) "Aktivitas Pengupasan Lapisan Tanah dan Pengelolaan Lingkungan Hidup pada Pertambangan Umum"
 - PSAK 34 (Revisi 2010) "Kontrak Konstruksi"
 - PSAK 36 (Revisi 2010) "Akuntansi Kontrak Asuransi Jiwa"
 - PSAK 45 (Revisi 2011) "Pelaporan Keuangan Entitas Nirlaba"
 - PSAK 46 (Revisi 2010) "Pajak Penghasilan"
 - PSAK 50 (Revisi 2010) "Instrumen Keuangan : Penyajian"
 - PSAK 53 (Revisi 2010) "Pembayaran Berbasis Saham"
 - PSAK 55 (Revisi 2011) "Instrumen Keuangan : Pengakuan dan Pengukuran"
 - PSAK 56 (Revisi 2011) "Laba per Saham"
 - PSAK 60 "Instrumen Keuangan : Pengungkapan"
 - PSAK 61 "Akuntansi Hibah Pemerintah dan Pengungkapan Bantuan Pemerintah"
 - PSAK 62 "Kontrak Asuransi"
 - PSAK 63 "Pelaporan Keuangan dalam Ekonomi Hiperinflasi"
 - PSAK 64 "Aktivitas Eksplorasi dan Evaluasi pada Pertambangan Sumber Daya Mineral"
 - ISAK 13 "Lindung Nilai Investasi Neto dalam Kegiatan Usaha Luar Negeri"
 - ISAK 15 "Batas Aset Manfaat Pasti, Persyaratan Minimum dan Interaksinya"
 - ISAK 16 "Perjanjian Konsesi Jasa"
 - ISAK 18 "Bantuan Pemerintah - Tidak Ada Relasi Spesifik dengan Aktivitas Operasi"
 - ISAK 19 "Penerapan Pendekatan Penyajian Kembali dalam PSAK 63 : Pelaporan Keuangan dalam Ekonomi Hiperinflasi"
 - ISAK 20 "Pajak Penghasilan - Perubahan dalam Status Pajak Entitas atau Para Pemegang Sahamnya"
 - ISAK 22 "Perjanjian Konsesi Jasa - Pengungkapan"
 - ISAK 23 "Sewa Operasi - Insentif"
 - ISAK 24 "Evaluasi Substansi Beberapa Transaksi yang Melibatkan suatu Bentuk Legal Sewa"
 - ISAK 25 "Hak atas Tanah"
 - ISAK 26 "Penilaian Ulang Derivatif Melekat"
2. Berlaku untuk Laporan Keuangan yang periodenya dimulai pada atau setelah tanggal 1 Januari 2013 :
 - ISAK 21 "Perjanjian Konstruksi Real Estat"